



2024

PANDUAN AKADEMIK

Universitas Negeri Semarang
Perubahan Kesatu

PANDUAN AKADEMIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2024 PERUBAHAN KESATU



PANDUAN AKADEMIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2024 PERUBAHAN KESATU

PANDUAN AKADEMIK UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2024 PERUBAHAN KESATU

Disusun oleh:

Tim Penyusun Panduan Akademik 2024

Diterbitkan oleh:

Sub Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan
Universitas Negeri Semarang
Gedung H, Kampus Sekaran, Gunungpati,
Kota Semarang 50229

Hak Cipta © pada Universitas Negeri Semarang
dan dilindungi Undang-Undang Penerbitan



SAMBUTAN WAKIL REKTOR BIDANG AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

Prof. Dr. Zaenuri, M.Si, Akt.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing dalam lingkup nasional dan global. UNNES memiliki peran penting sebagai pranata pendidikan tinggi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pembangunan nasional melalui peran keilmuan para dosen dan mahasiswanya melalui kegiatan penelitian, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat. Peranan yang ada dan iklim akademik yang diberlakukan di UNNES tersebut mencerminkan keberadaannya untuk menjalankan fungsi-fungsi strategi melalui pendidikan tinggi.

Terbitnya Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi, memiliki tujuan untuk memberi kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk meningkatkan kompetensinya, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan hal tersebut, UNNES berkomitmen memberikan dukungan bagi mahasiswa yang menempuh studinya di UNNES dengan menerbitkan Panduan Akademik UNNES. Panduan Akademik UNNES 2024 Perubahan Kesatu ini merupakan edisi perbaikan yang disusun untuk memberikan panduan akademik bagi mahasiswa UNNES dalam menempuh studi di Universitas Negeri Semarang. Mudah-mudahan hadirnya buku panduan akademik yang telah disusun dapat bermanfaat bagi mahasiswa, pengelola fakultas, prodi, dan dosen.

Semarang, Mei 2025



DAFTAR ISI

Hal

1	PENDAHULUAN
19	PENERIMAAN MAHASISWA BARU
23	ADMINISTRASI AKADEMIK MAHASISWA
39	KURIKULUM
59	PROSES PEMBELAJARAN
71	SUASANA AKADEMIK
79	PENJAMINAN MUTU AKADEMIK
83	MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
93	PENILAIAN PEMBELAJARAN
107	TUGAS AKHIR
129	KELULUSAN DAN WISUDA
135	PENUTUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang telah bertransformasi dari perguruan tinggi Badan Layanan Umum (BLU) menjadi perguruan tinggi negeri berbadan hukum (PTNBH) mempunyai otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi, baik di bidang akademik maupun bidang nonakademik yang mengedepankan kualitas dan tata kelola pendidikan tinggi yang lebih baik. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Semarang.

Pelaksanaan otonomi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Artinya, otonomi di bidang akademik dapat dilaksanakan secara optimal apabila didukung dengan pelaksanaan otonomi di bidang nonakademik yang benar dan baik. Sebaliknya, pelaksanaan otonomi di bidang non akademik tidak akan berarti manakala tidak diarahkan untuk mendukung pelaksanaan otonomi di bidang akademik. Terlepas dari urgensi otonomi kedua bidang tersebut, argumen yang menjadi dasar pemikiran difokuskan pada berbagai persoalan di bidang akademik agar tujuan penyusunan panduan akademik ini dapat tercapai secara optimal. Panduan akademik juga harus berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan, pengelolaan, maupun pelayanan bidang akademik.

Kegiatan utama penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi adalah bidang akademik. Bidang akademik merupakan



hulu sekaligus muara penyelenggaraan pendidikan tinggi. Untuk itu diperlukan pengelolaan perguruan tinggi yang efektif, efisien, dan profesional guna mewujudkan pelayanan prima bidang akademik. Berdasarkan hal tersebut, maka penyusunan panduan akademik dilaksanakan secara sistematis dan mencakupi seluruh aspek bidang akademik. Otonomi bidang akademik perguruan tinggi sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi mencakupi aspek-aspek persyaratan akademik calon mahasiswa, kurikulum program studi, sistem dan prosedur perkuliahan, sistem penilaian hasil belajar, persyaratan dan kriteria lulusan, pelaksanaan wisuda, serta pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kurikulum program studi merupakan komponen penyelenggaraan pendidikan yang penting, karena memuat struktur mata kuliah, capaian pembelajaran, sumber dan media, sistem penilaian hasil belajar, serta strategi untuk mencapai tujuan pendidikan umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan berbasis pada sistem nilai, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebijakan pemerintah. Terbitnya Peraturan Presiden No 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi memberikan pengaruh terhadap penyusunan Kurikulum UNNES tahun 2024 yang disebut dengan Kurikulum Transformasi UNNES 2024.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 pada Pasal 18 yang menyebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan:

1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan mempunyai hak untuk tiga semester belajar di luar program studinya. Dengan kebijakan ini, mahasiswa mempunyai kesempatan yang luas untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya.

Menyambut kebijakan tersebut, melalui Kurikulum Transformasi UNNES 2024, UNNES memfasilitasi mahasiswa dengan memberi kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi: pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Panduan akademik ini berisi aturan tentang penerimaan mahasiswa, administrasi akademik mahasiswa, kurikulum, proses pembelajaran, suasana dan penjaminan mutu akademik, program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, penilaian pembelajaran, karya akhir studi, kelulusan dan wisuda, dan gelar. Selain mengacu pada aspek-aspek akademik, panduan akademik ini secara filosofis disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan UNNES sebagai penyelenggara pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan pendidikan vokasi. Panduan akademik ini

memuat kebijakan akademik yang bersifat strategis yang dapat dimanfaatkan oleh civitas akademika dan tenaga kependidikan, khususnya mahasiswa sebagai panduan dalam merencanakan dan mengikuti kegiatan belajar secara efektif yang memungkinkannya lulus tepat waktu dan meraih prestasi yang setinggi-tingginya. Lulusan UNNES diharapkan dapat bersaing dengan lulusan perguruan tinggi dalam kancah internasional.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5500);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6762);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Semarang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 197);
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Tahun 2023 Nomor 638);
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2022 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan

- program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri (Berita Negara Tahun 2023 Nomor 964);
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi;
 8. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 23 Tahun 2020 tentang Panduan Akademik Universitas Negeri Semarang;
 9. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 16 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pedoman Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Negeri Semarang;
 10. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 18 Tahun 2024 tentang Pedoman Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Negeri Semarang Tahun 2024;
 11. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 82 Tahun 2024 tentang Gelar dan Sebutan bagi Lulusan Universitas Negeri Semarang;
 12. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 88 Tahun 2024 tentang Panduan Tugas Akhir Sarjana dan Diploma Universitas Negeri Semarang Tahun 2024;
 13. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Struktur dan Tatakerja Organisasi di Bawah Rektor Universitas Negeri Semarang.

C. Visi, Misi, dan Tujuan UNNES

1. Visi

Visi Universitas Negeri Semarang adalah menjadi universitas bereputasi dunia dan pelopor kecemerlangan pendidikan yang berwawasan konservasi.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, UNNES mengemban misi:

- a. menyelenggarakan pendidikan yang cemerlang dan bereputasi dunia;
- b. melaksanakan penelitian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk memecahkan masalah, memberdayakan, dan menyejahterakan masyarakat;
- d. menerapkan tata kelola yang baik dan mampu beradaptasi dan bersinergi dengan lingkungan secara berkelanjutan; dan
- e. melaksanakan kerja sama dalam membangun reputasi.

3. Tujuan

Tujuan UNNES adalah:

- a. mewujudkan pendidikan dan pembelajaran yang cemerlang;
- b. menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi ilmu kependidikan dan nonkependidikan, berkarakter, profesional, kompeten, dan kompetitif;
- c. menghasilkan dan menyebarluaskan karya-karya ilmu pengetahuan dan teknologi bereputasi dunia yang berwawasan konservasi;
- d. mewujudkan pranata pendidikan dan tata kelola yang efektif, kreatif, serta produktif; dan
- e. mewujudkan kerja sama institusi dalam menunjang kecemerlangan pendidikan dan penguatan kelembagaan.

D. Maksud dan Tujuan Panduan Akademik

Maksud dan tujuan penyusunan pedoman akademik UNNES ini adalah sebagai salah satu bentuk dan strategi dalam pencapaian visi UNNES

sebagai Universitas Bereputasi Dunia dan Pelopor Kecemerlangan Pendidikan yang Berwawasan Konservasi. Di samping itu, panduan akademik ini dimaksudkan sebagai pedoman penyelenggaraan dan pengelolaan serta penjaminan mutu kegiatan akademik di lingkungan UNNES sehingga tiap-tiap pihak yang berkepentingan dapat melaksanakan tugas dan mendapatkan pelayanan sesuai dengan hak dan kewajibannya sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi UNNES.

Panduan akademik ini disusun untuk:

- a. menjadi pedoman pengelolaan layanan akademik pada tingkat universitas, fakultas, sekolah pascasarjana, dan/atau program studi;
- b. menjadi rujukan bagi para penanggung jawab dan pelaksana sistem manajemen layanan akademik UNNES pada tingkat universitas, fakultas, sekolah pascasarjana, dan/atau program studi dalam memberikan pelayanan akademik yang bermutu kepada mahasiswa;
- c. memberi gambaran tentang tahapan pengelolaan manajemen layanan akademik, baik bagi penanggung jawab maupun pelaksana layanan akademik pada tingkat universitas, fakultas, sekolah pascasarjana, dan/atau program studi; dan
- d. menjadi pegangan bagi mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu dan meraih prestasi yang setinggi-tingginya.

Bidang akademik menempati posisi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi karena bidang akademik merupakan *core business* yang utama. Tanpa mengesampingkan urgensi bidang-bidang lainnya, bidang akademik merupakan hulu sekaligus muara seluruh praktik tata kelola perguruan tinggi. Kualitas sebuah lembaga pendidikan tinggi dapat dilihat dari sejauh mana kualitas kegiatan akademiknya. Dengan kata lain, sebuah



lembaga pendidikan tinggi yang ingin meningkatkan kualitas maupun citranya, maka harus dimulai dengan meningkatkan kualitas bidang akademiknya.

UNNES berusaha membangun sistem informasi manajemen layanan akademik yang kokoh dengan harapan agar dapat menjadi penopang utama pengembangan kualitas maupun citra perguruan tinggi secara umum. Berbagai langkah pengembangan sistem akademik telah menunjukkan hasil yang membanggakan seperti dapat dilihat dari performa manajemen akademik UNNES yang semakin baik dari waktu ke waktu berikutnya.

Sebagai sebuah institusi pembelajar, UNNES berupaya untuk terus memperbaiki diri. Sangat sukar untuk membayangkan tercapainya hasil praktik akademik yang berkualitas apabila proses akademik tersebut juga tidak berkualitas. Untuk memberikan jaminan kualitas tersebut, sistem manajemen layanan akademik telah ditata, diperkuat dan ditingkatkan kualitasnya agar dapat melayani kebutuhan mahasiswa secara maksimal.

Sistem manajemen layanan akademik UNNES telah menjalankan fungsinya sebagai *early warning system* sehingga terlaksananya pelayanan prima merupakan sebuah keniscayaan. Namun demikian, fungsi ini masih harus didukung dan diperkuat dengan fungsi lain, yaitu reminder. Fungsi kedua ini diperlukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya human error dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hambatan ini dapat muncul manakala terjadi perubahan pada penanggung jawab dan pelaksana sistem pada sebuah level. Seorang penanggung jawab atau pelaksana baru memerlukan masa adaptasi dengan sistem yang harus dilaksanakan. Penanggung jawab atau pelaksana harus dapat menjaga dan menjamin agar kualitas layanan akademik tidak mengalami penurunan dalam situasi apapun.

Untuk mengatasi persoalan yang mungkin muncul dalam kaitannya dengan pelayanan akademik, buku Panduan Akademik UNNES Tahun 2024 Perubahan Kesatu ini dihadirkan. Buku panduan ini diharapkan dapat menjadi pegangan dan panduan bagi para penanggung jawab dan pelaksana sistem manajemen layanan akademik UNNES pada semua jenjang, program, dan jenis layanan.

E. Istilah-Istilah dalam Panduan Akademik

Dalam Panduan Akademik ini terdapat istilah-istilah dengan makna sebagai berikut.

1. Akademik adalah hal ihwal yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan yang dilaksanakan secara sistematis, sistemik, dan objektif yang mencakup bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.
2. Asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah kegiatan mengajar di pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi.
3. Pembelajaran bauran (*blended learning*) adalah salah satu metode pembelajaran yang memadukan secara harmonis antara keunggulan-keunggulan pembelajaran tatap muka (*offline*) dengan keunggulan-keunggulan pembelajaran dalam jaringan teknologi informasi (*online*) dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan.
4. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
5. Dekan adalah pemimpin tertinggi fakultas yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan unit kerja pada tingkat fakultas.

6. Direktur adalah pemimpin tertinggi pascasarjana yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan unit kerja pada tingkat pascasarjana.
7. Disertasi adalah karya akhir studi yang disusun atas dasar kajian pustaka, penelitian lapangan, dan/atau uji laboratorium sebagai unjuk kemampuan merumuskan konsep atau teori dan penemuan baru dalam bidang keilmuan tertentu pada program studi jenjang Doktor dengan bobot sekurang-kurangnya 24 sks.
8. Doktor Berbasis Riset (*Doctor by Research*) adalah program doktor yang diselenggarakan secara terstruktur melalui riset.
9. Fakultas adalah himpunan sumber daya pendukung yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan/ atau pendidikan profesi, dalam I (satu) rumpun disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi.
10. *Fast Track* adalah program percepatan studi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan program sarjana dan magister dalam waktu 5 tahun.
11. Gelar Akademik adalah gelar yang diberikan kepada lulusan pendidikan akademik.
12. Gelar Vokasi adalah gelar yang diberikan kepada lulusan pendidikan vokasi.
13. Gelar Profesi adalah gelar yang diberikan kepada lulusan pendidikan profesi.
14. Kelas Internasional adalah program pendidikan yang memiliki beban kurikulum yang telah divalidasi oleh lembaga bereputasi internasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta dalam kegiatan perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris.
15. Kuliah atau perkuliahan adalah proses pembelajaran di perguruan tinggi yang dilaksanakan secara terjadwal dalam bentuk tatap muka, kegiatan terstruktur, kegiatan belajar mandiri, dan/atau praktik kerja lapangan.

16. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) adalah kegiatan akademik yang dilaksanakan di luar ruang kuliah.
17. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan lintas bidang studi yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi sosial kemasyarakatan.
18. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi perkuliahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan pada jenjang tertentu.
19. Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) adalah kurikulum yang difokuskan pada apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa pada akhir pengalaman belajar mereka.
20. Mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang telah terdaftar secara administratif yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) dan terdaftar secara akademik yang dibuktikan dengan Kartu Rencana Studi (KRS).
21. Mahasiswa cuti adalah mahasiswa yang mengajukan cuti dalam semester tertentu.
22. Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar pada salah satu Program Studi di UNNES.
23. Magang/Praktek Kerja adalah kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup) dengan bimbingan oleh dosen.
24. Magister Berbasis Riset (*Magister by Research*) adalah program magister yang diselenggarakan secara terstruktur melalui riset.
25. Masa tempuh kurikulum adalah waktu teoretis yang dibutuhkan untuk menyelesaikan seluruh beban belajar dalam kurikulum suatu program pendidikan tinggi secara penuh waktu.
26. Masa studi adalah masa studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa sesuai dengan rentang waktu yang dipersyaratkan.

27. Membangun Desa/ Kuliah Kerja Nyata adalah proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya dengan bimbingan oleh dosen.
28. Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil.
29. Modalitas belajar adalah cara seseorang dalam menyerap informasi melalui indra yang dimilikinya atau cara tercepat bagi otak untuk menyerap informasi, berinteraksi, dan berkomunikasi
30. Nilai adalah derajat pencapaian kompetensi yang dilambangkan dengan A (baik sekali), AB (lebih dari baik), B (baik), BC (lebih dari cukup), C (cukup), CD (kurang dari cukup), D (kurang), atau E (gagal) yang penetapannya dihitung dengan formula tertentu.
31. *Outcomes Based Education* (OBE) adalah sistem pendidikan yang difokuskan pada apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa pada akhir pengalaman belajar mereka.
32. Pendidikan Akademik adalah pendidikan tinggi yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tertentu, yang mencakupi program pendidikan sarjana, magister, dan doktor.
33. Pendidikan Magister menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU) merupakan salah satu inovasi penyelenggaraan pendidikan pascasarjana yang memungkinkan terjadinya percepatan studi pascasarjana yang menghasilkan Doktor muda unggul serta sekaligus meningkatkan jumlah Doktor di Indonesia. Tujuan program PMDSU ini adalah mendidik sarjana unggul melalui pendidikan Magister menuju Doktor yang melibatkan

- dosen sebagai peneliti/kelompok peneliti dengan rekam jejak penelitian setingkat internasional.
34. Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Karakteristik PJJ: terbuka; belajar mandiri; belajar di mana dan kapan saja; dan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
 35. Pendidikan Profesi adalah pendidikan tinggi setelah program pendidikan sarjana yang menyiapkan peserta didik untuk menguasai keahlian khusus.
 36. Pendidikan Vokasi adalah pendidikan tinggi yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu, dalam bentuk program pendidikan diploma.
 37. Penelitian/riset adalah kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti dengan bimbingan oleh dosen.
 38. Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) adalah proses pengamatan atau observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.
 39. Penilaian adalah suatu proses pengambilan keputusan tentang kelulusan belajar mahasiswa yang dilakukan secara adil dan lugas selama masa studi tertentu pada mata kuliah, atau program, atau kegiatan akademik formal yang memiliki kredit tertentu yang dilambangkan dengan simbol kualitatif A, AB, B, BC, C, CD, D, E.
 40. Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar mahasiswa terhadap suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya.
 41. Penomoran Ijazah Nasional, merupakan sistem penomoran ijazah yang diberlakukan secara nasional untuk menjamin keabsahan ijazah. Sistem ini dikendalikan langsung oleh Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi; Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

42. Pertukaran mahasiswa adalah kegiatan mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama. Nilai dan sks yang diambil akan disetarakan.
43. Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan penerapan teori yang wajib dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan tuntutan kurikulum agar mereka mendapatkan pengalaman lapangan yang sesuai dengan bidangnya.
44. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan mahasiswa peserta program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk mempraktikkan kemampuannya dalam pembelajaran di sekolah mitra atau tempat lain di bawah bimbingan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.
45. Program Reguler adalah pendidikan akademik, pendidikan vokasi, atau pendidikan profesi yang diselenggarakan sesuai dengan jadwal waktu dan persyaratan lain yang telah ditetapkan dan bukan merupakan program kerjasama atau program penugasan.
46. Program Studi adalah unsur pelaksana bidang akademik pada Fakultas atau Sekolah Pascasarjana yang melaksanakan pendidikan akademik sarjana, magister, dan doktor; pendidikan profesi; dan pendidikan vokasi; serta kursus, pelatihan, dan sertifikasi kompetensi dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan.
47. Proyek kemanusiaan adalah kegiatan kemanusiaan yang terstruktur dirancang bersama organisasi resmi baik tingkat nasional maupun internasional untuk menyelenggarakan program-program berdasarkan pada agenda nasional dan internasional dengan bimbingan oleh dosen.

48. Registrasi Administratif adalah kegiatan mahasiswa untuk memperoleh status terdaftar dengan membayar biaya pendidikan dan melengkapi persyaratan administrasi lainnya sebagai syarat untuk melakukan registrasi akademik.
49. Registrasi Akademik adalah kegiatan memprogram mata kuliah kedalam Rencana Studi (RS) sebagai syarat mengikuti kegiatan akademik.
50. Registrasi Mahasiswa adalah bentuk pelayanan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan status terdaftar kepada mahasiswa sehingga berhak mengikuti kegiatan akademik beserta fasilitasnya.
51. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah program yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk masuk dalam sistem pendidikan formal atau disetarakan dengan kualifikasi tertentu berdasarkan pada pendidikan formal, nonformal, informal atau pengalaman kerja pada bidang yang sangat khusus atau langka dan dibutuhkan oleh negara seperti dosen, instruktur, guru, tenaga kesehatan dan profesi tertentu lainnya yang sangat spesifik.
52. Rektor adalah pemimpin tertinggi UNNES yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan UNNES.
53. Sekolah Pascasarjana adalah unsur pelaksana akademik setingkat Fakultas yang bertugas dan/atau mengoordinasikan program pascasarjana. Sekolah Pascasarjana mempunyai tugas menyelenggarakan dan/atau mengoordinasikan pendidikan program magister dan program doktor untuk bidang ilmu multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin.
54. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi.

55. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi, berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar.
56. Satuan Kredit Semester (SKS) adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi.
57. Semester adalah satuan waktu kegiatan yang tersusun atas 16 minggu kegiatan kuliah/perkuliah dan kegiatan akademik terjadwal lainnya, termasuk dua minggu kegiatan penilaian.
58. Semester Antara adalah satuan waktu antara semester gasal dan semester genap yang digunakan untuk penyelenggaraan 16 kali perkuliahan tatap muka dengan beban belajar sebanyak-banyak 9 sks.
59. Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan satuan kredit semester (sks) untuk menyatakan beban belajar mahasiswa, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban penyelenggaraan program.
60. Sistem Verifikasi Ijazah Elektronik (SIVIL), merupakan sistem untuk memeriksa keabsahan ijazah yang diterbitkan oleh seluruh universitas di Indonesia dan dapat diakses secara bebas melalui jaringan internet.
61. Tugas Akhir adalah karya akhir studi yang disusun atas dasar kajian kepustakaan, penelitian lapangan, uji laboratorium, proyek studi baik kelompok maupun individu, dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni sebagai pelatihan penulisan ilmiah dengan bobot yang proporsional.
62. Studi/Proyek Independen adalah kegiatan mahasiswa untuk mengembangkan sebuah proyek berdasarkan topik sosial khusus

dan dapat dikerjakan bersama dengan mahasiswa lain dengan bimbingan oleh dosen.

63. Tenaga Kependidikan adalah tenaga penunjang akademik yang mencakup tenaga administrasi, pustakawan, laboran, dan teknisi.
64. Tes adalah serangkaian butir pertanyaan atau soal yang dirancang oleh dosen sebagai alat pengukur pencapaian kemampuan akademik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dapat dilakukan secara tertulis, lisan, atau kinerja dengan cakupan bahan ajar tertentu.
65. Tesis adalah karya akhir studi yang disusun atas dasar kajian kepustakaan, penelitian lapangan, dan/atau uji laboratorium sebagai unjuk kemampuan dalam mengungkapkan konsep-konsep keilmuan dan/atau penemuan dalam bidang ilmu tertentu pada program magister dengan bobot sekurang-kurangnya 8 sks.
66. Tugas Terstruktur adalah kegiatan yang hasilnya dapat berbentuk makalah, laporan buku, atau bentuk lain yang harus diselesaikan oleh mahasiswa secara mandiri dan/atau kelompok.
67. Ujian adalah kegiatan penilaian untuk menentukan kelulusan atau penguasaan kompetensi tertentu.
68. Ujian Akhir Semester adalah ujian yang dilakukan oleh dosen pada akhir semester dengan cakupan materi kuliah yang disajikan selama satu semester.
69. Ujian Harian adalah ujian yang dilaksanakan secara lisan atau tertulis atau perbuatan yang diadakan setelah berakhirnya satu atau beberapa pengalaman belajar.
70. Ujian Komprehensif adalah ujian yang diselenggarakan bagi mahasiswa program sarjana secara tertulis, dan magister secara tertulis dan lisan setelah mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan lulus semua mata kuliah.
71. Ujian Kualifikasi adalah ujian yang diselenggarakan secara tulis dan lisan bagi mahasiswa program doktor setelah mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan lulus semua mata kuliah.

72. Ujian Tengah Semester adalah ujian yang dilakukan oleh dosen pada pertengahan semester dengan cakupan materi kuliah yang disajikan sampai pada pertengahan semester.
73. Ujian terbuka adalah ujian yang ditempuh oleh promovendus untuk mempromosikan temuan disertasinya. Predikat kelulusan ditentukan pada ujian terbuka.
74. Ujian tertutup adalah ujian yang ditempuh oleh promovendus untuk mempertahankan disertasi yang ditulisnya. Kelulusan ujian disertasi ditentukan pada ujian tertutup.
75. Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.
76. Wisuda adalah upacara peneguhan atau pelantikan bagi seseorang yang telah menempuh pendidikan.
77. Wirausaha adalah kegiatan mahasiswa untuk mengembangkan kewirausahaan secara mandiri dibuktikan dengan penjelasan atau proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai dengan bimbingan oleh dosen.
78. Yudisium adalah pengumuman hasil studi mahasiswa berdasarkan penilaian akhir dari seluruh mata kuliah yang telah ditempuh mahasiswa dan penetapan nilai dalam transkrip akademik serta lulus atau tidaknya mahasiswa dalam menempuh studi pada jenjang akademik tertentu, yang dilakukan oleh pejabat berwenang.

BAB II

PENERIMAAN MAHASISWA BARU

Penerimaan mahasiswa merupakan proses awal warga masyarakat mengikuti pendidikan tinggi di UNNES. Penerimaan mahasiswa dilaksanakan dengan sejumlah mekanisme dan persyaratan yang baku. Penerimaan mahasiswa di UNNES dilakukan melalui dua pola, yaitu pola penerimaan mahasiswa baru secara nasional dan pola penerimaan mahasiswa baru secara mandiri. Pola penerimaan mahasiswa secara nasional dilakukan melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dan Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT). Kedua jalur penerimaan ini diselenggarakan oleh Kementerian bekerjasama dengan PTN. Sementara itu, pola penerimaan mahasiswa baru secara mandiri terdiri atas Seleksi Mandiri Universitas Negeri Semarang (SM-UNNES) umum dan SM-UNNES khusus.

A. Pola Penerimaan Mahasiswa Baru secara Nasional

Pola penerimaan mahasiswa baru secara nasional adalah pola penerimaan mahasiswa baru jenjang sarjana (S1) melalui seleksi secara nasional, dilakukan secara bersama-sama oleh perguruan tinggi negeri di Indonesia, dan diikuti oleh calon mahasiswa perguruan tinggi negeri di seluruh Indonesia. Pola penerimaan mahasiswa baru secara nasional dilakukan dengan sepenuhnya mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perubahan

Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2022 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri, penerimaan mahasiswa baru UNNES diatur sebagai berikut.

1. Diselenggarakan dengan prinsip: (a) adil, yaitu tidak membedakan agama, suku, ras, jenis kelamin, umur, kedudukan sosial, kondisi fisik, dan tingkat kemampuan ekonomi calon mahasiswa, dengan tetap memperhatikan potensi dan prestasi akademik calon mahasiswa dan kekhususan program studi, (b) akuntabel, yaitu dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, (c) fleksibel, yaitu diselenggarakan beberapa kali dan setiap calon mahasiswa dapat menempuh paling banyak 2 (dua) kali, (d) efisien, yaitu penyelenggaraan tes masuk PTN menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, pelibatan sumber daya manusia, dan fleksibilitas waktu, (e) transparan, yaitu pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru PTN dilakukan secara terbuka dan hasil pelaksanaan diakses secara mudah, dan (f) membebaskan diri dari dugaan bahwa status PTNBH menjadi pintu liberalisasi pendidikan tinggi.
2. Kuota mahasiswa baru yang diterima melalui pola penerimaan mahasiswa baru secara nasional ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri yang berlaku sesuai daya tampung setiap program studi.
3. Pola penerimaan mahasiswa baru secara nasional dilakukan melalui dua jalur seleksi, yaitu:
 - a. Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP)
SNBP merupakan seleksi yang dilaksanakan secara bersama oleh seluruh Perguruan Tinggi Negeri yang meliputi seleksi prestasi akademik dan/atau nonakademik dalam satu sistem yang terpadu dan diselenggarakan secara serentak. SNBP dilaksanakan berdasarkan penelusuran prestasi akademik calon mahasiswa. Mahasiswa yang memilih

program studi Seni dan Olahraga wajib dinilai portofolio prestasi bidang seni dan/atau olahraga.

b. Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT)

SNBT merupakan seleksi yang dilaksanakan secara bersama oleh Perguruan Tinggi Negeri dalam satu sistem yang terpadu melalui tes terstandar nasional berbasis komputer. Mahasiswa yang memilih program studi Seni dan Keolahragaan wajib mengunggah portofolio (video).

B. Pola Penerimaan Mahasiswa Baru secara Mandiri

Pola penerimaan mahasiswa baru secara mandiri adalah pola penerimaan mahasiswa baru yang dilakukan secara mandiri oleh UNNES, selanjutnya disebut Seleksi Mandiri UNNES yang disingkat dengan SM-UNNES. SM-UNNES dibedakan atas SM-UNNES Umum dan SM-UNNES Khusus. SM-UNNES Umum dilakukan untuk penjurangan calon mahasiswa program Diploma (D3), Sarjana (S1), Pendidikan Profesi, dan Pascasarjana (S2 dan S3), sedangkan SM-UNNES Khusus dilakukan untuk penjurangan calon mahasiswa program Kerja sama, Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), *Fast Track*, Mahasiswa Internasional, dan Kelas Internasional. Peraturan dan pedoman pelaksanaan teknis diatur dalam Peraturan Rektor.

BAB III

ADMINISTRASI AKADEMIK MAHASISWA

Registrasi administratif dan registrasi akademik adalah bentuk layanan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan status terdaftar kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa tersebut berhak mengikuti kegiatan akademik dan kemahasiswaan serta menggunakan fasilitas UNNES. Dalam bab ini diuraikan tentang persyaratan, prosedur, dan diagram alur registrasi administratif dan registrasi akademik. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai status mahasiswa dengan hak-hak yang dimiliki, mahasiswa pindah program studi, mahasiswa pindahan dari perguruan tinggi lain, serta mahasiswa status ganda.

A. Registrasi Administratif

1. Mahasiswa Baru

a. Persyaratan

Persyaratan untuk melakukan registrasi administratif bagi mahasiswa baru adalah sebagai berikut:

- 1) diterima sebagai calon mahasiswa baru pada pengumuman resmi sesuai jalur penerimaan masing-masing;
- 2) mengisi borang isian data diri serta mengunggah/upload dokumen yang dipersyaratkan secara online melalui laman <http://datapokok.unnes.ac.id>;
- 3) membayar biaya pendidikan yang disebut Uang Kuliah Tunggal (UKT), kecuali yang diterima melalui beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah);

- 4) melaksanakan registrasi secara online melalui laman <http://datapokok.unnes.ac.id>;
- 5) melakukan verifikasi registrasi secara daring melalui laman <http://datapokok.unnes.ac.id>;

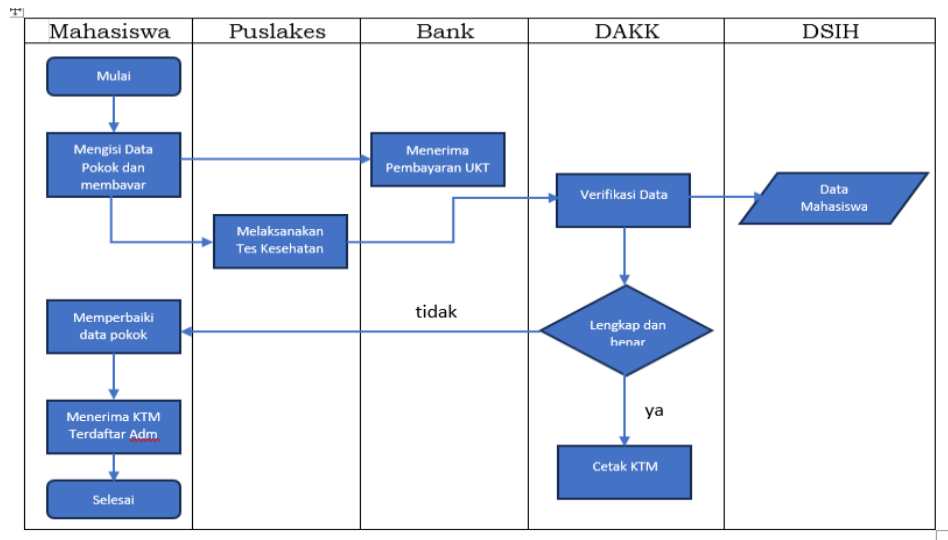
b. Prosedur

Prosedur yang harus ditempuh oleh mahasiswa baru agar tercatat sebagai mahasiswa UNNES adalah sebagai berikut:

- 1) calon mahasiswa baru wajib untuk melakukan tes kesehatan dan registrasi online sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;
- 2) menyerahkan dokumen kelengkapan registrasi sesuai jadwal yang diumumkan;
- 3) Seksi Admisi dan Layanan Terpadu, Direktorat Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat (DSIH) melakukan verifikasi registrasi;
- 4) mahasiswa menerima KTM (Kartu Tanda Mahasiswa);
- 5) mahasiswa terdaftar secara administratif.

c. Diagram Alur

Untuk memahami prosedur/alur registrasi bagi mahasiswa baru secara lebih mudah, uraian mengenai prosedur/alur registrasi di bawah ini.



Gambar 3.1 Alur Registrasi Administratif Mahasiswa Baru

2. Mahasiswa Lama

a. Persyaratan

Persyaratan untuk melakukan registrasi administratif bagi mahasiswa lama adalah sebagai berikut:

- 1) berstatus sebagai mahasiswa aktif;
- 2) membayar biaya Pendidikan (kecuali mahasiswa Penerima KIP-Kuliah) pada bank yang ditunjuk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;

b. Prosedur

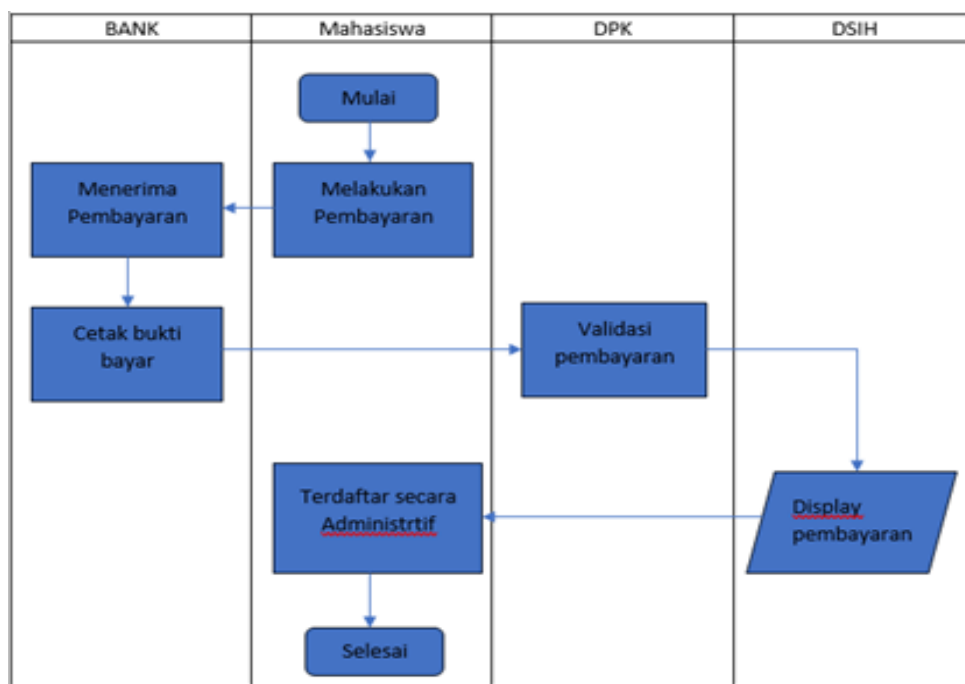
Prosedur yang harus ditempuh oleh mahasiswa agar tetap tercatat sebagai mahasiswa UNNES adalah sebagai berikut.

- 1) mahasiswa melakukan pembayaran biaya pendidikan (kecuali mahasiswa Penerima KIP-Kuliah) pada bank yang ditunjuk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- 2) mahasiswa yang sudah melakukan pembayaran biaya pendidikan akan memperoleh status terdaftar secara administratif.
- 3) bagi mahasiswa yang tidak melakukan registrasi administrasi pada semester berjalan dinyatakan sebagai

mahasiswa non aktif dan wajib membayar biaya pendidikan pada semester yang ditinggalkan. Pembayaran untuk semester berikutnya dilakukan di bank dengan menunjukkan surat pengantar pembayaran dari Seksi Pendapatan Direktorat Perencanaan dan Keuangan (DPK) UNNES. Surat pengantar pembayaran tersebut diberikan setelah mahasiswa yang bersangkutan menunjukkan Surat Keterangan dari Seksi Layanan Akademik dan Kemahasiswaan DAKK.

c. Diagram Alur

Untuk memahami prosedur/alur registrasi secara lebih mudah, uraian mengenai prosedur/alur registrasi di atas digambarkan dalam bentuk diagram alur sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur Registrasi Administratif Mahasiswa Lama

B. Registrasi Akademik

1. Ketentuan

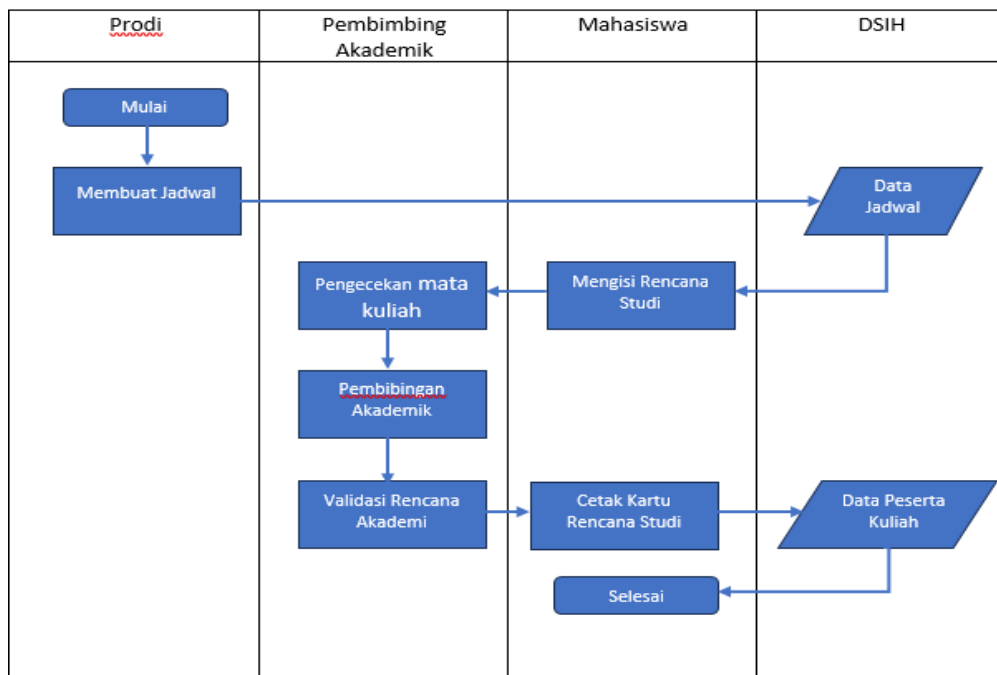
Registrasi akademik adalah kegiatan mahasiswa untuk memprogram mata kuliah. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang telah melakukan registrasi administratif pada semester berjalan. Registrasi akademik dilakukan secara online melalui Sikadu. Bukti registrasi akademik adalah Kartu Rencana Studi (KRS).

2. Prosedur

- a. Program studi membuat jadwal kuliah melalui Sikadu.
- b. DSIH menyiapkan data display jadwal kuliah.
- c. Mahasiswa mengisi Rencana Studi.
- d. Pembimbing Akademik melakukan pengecekan mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa.
- e. Mahasiswa melakukan pertemuan pembimbingan akademik dengan Pembimbing Akademik.
- f. Pembimbing Akademik memberikan persetujuan dan melakukan validasi melalui Sikadu.
- g. Mahasiswa dapat mencetak KRS melalui fakultas apabila diperlukan.
- h. DSIH menyajikan Daftar Peserta Kuliah.

3. Diagram Alur

Pihak pihak yang terkait dalam prosedur/alur registrasi akademik adalah: program studi, pembimbing akademik, mahasiswa, dan DSIH. Alur registrasi akademik digambarkan dalam flowchart (diagram alur) sebagai berikut:



Gambar 3.3 Alur Registrasi Akademik

C. Status Mahasiswa

Status mahasiswa UNNES terdiri atas mahasiswa aktif, mahasiswa cuti kuliah, dan mahasiswa tidak aktif.

1. Mahasiswa Aktif

Mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang telah terdaftar secara administratif di Sikadu pada semester berjalan dan terdaftar secara akademik.

2. Mahasiswa Cuti Kuliah

Penghitungan masa belajar adalah masa belajar bagi mahasiswa yang berstatus aktif pada PDDikti, di luar masa cuti. Mahasiswa yang berstatus cuti dilaporkan pada PDDikti sehingga berstatus cuti.

Mahasiswa cuti kuliah adalah mahasiswa yang berhenti kuliah sementara dan telah mengajukan cuti kuliah. Cuti kuliah terdiri atas cuti kuliah yang direncanakan dan cuti kuliah karena alasan khusus. Ketentuan cuti kuliah adalah sebagai berikut.

- a. mahasiswa dapat diberikan cuti kuliah apabila yang bersangkutan pada semester sebelumnya telah melakukan registrasi administratif dan akademik;
- b. mahasiswa yang akan mengambil cuti kuliah berkewajiban melakukan registrasi administratif sesuai dengan jadwal registrasi;
- c. mahasiswa yang disebabkan karena keadaan khusus, sehingga tidak dapat mengikuti perkuliahan harus mengajukan cuti dengan persetujuan Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.
- d. mahasiswa yang akan cuti kuliah harus mengisi formulir melalui sistem cuti online;
- e. masa cuti kuliah untuk jenjang program studi diatur seperti pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Masa Cuti Maksimal

No	Jenjang Program	Lama Cuti Maksimal	Keterangan
1	Doktor (S3)	2 semester berturut-turut atau 3 semester tidak berturut-turut	Mulai semester 2
2	Magister (S2)	2 semester berturut-turut atau 3 semester tidak berturut-turut	Mulai semester 2
3	Sarjana (S1)	2 semester berturut-turut atau 3 semester tidak berturut-turut	Mulai semester 2
4	Diploma 3 (D3)	2 semester berturut-turut atau 3 semester tidak berturut-turut.	Mulai semester 2
5	Profesi	1 semester.	Mulai semester 2

- f. mahasiswa baru (semester satu) dan mahasiswa program *fast track* tidak diizinkan mengambil cuti kuliah, kecuali karena sakit atau karena sesuatu hal yang tidak memungkinkan mengikuti kuliah;

- g. mahasiswa yang sedang cuti kuliah tidak berhak menggunakan fasilitas UNNES, mengikuti kegiatan akademik, dan/atau kegiatan kemahasiswaan;
- h. mahasiswa yang kembali aktif dari status cuti dapat menempuh mata kuliah yang jumlah sks-nya ditentukan berdasarkan Indeks Prestasi Semester (IPS) terakhir yang diperoleh;
- i. masa cuti tidak diperhitungkan dalam masa studi;
- j. mahasiswa berstatus tidak aktif di semester sebelumnya, tidak berhak mengajukan status cuti.

3. Mahasiswa Tidak Aktif

Mahasiswa tidak aktif adalah mahasiswa yang tidak melakukan registrasi administratif dan atau registrasi akademik (tidak mengisi KRS) pada suatu semester. Perlakuan bagi mahasiswa tidak aktif adalah sebagai berikut.

- a. Mahasiswa yang berstatus tidak aktif tidak berhak mengikuti kegiatan akademik dan/atau kemahasiswaan, serta fasilitas kampus dalam bentuk apapun. Apabila yang bersangkutan tetap mengikuti kegiatan, keikutsertaannya dinyatakan tidak sah dan batal;
- b. Mahasiswa tidak aktif yang akan melanjutkan studinya kembali, wajib membayar biaya pendidikan bagi mahasiswa Diploma dan Sarjana sebesar 50% biaya pendidikan/Uang Kuliah Tunggal yang bersangkutan dan sebesar 100% biaya pendidikan bagi mahasiswa Pascasarjana pada semester yang ditinggalkan;
- c. Mahasiswa tidak aktif yang akan melanjutkan studinya kembali dapat menempuh mata kuliah maksimal 12 sks;
- d. Mahasiswa tidak aktif dalam waktu dua semester berturut-turut atau tiga semester tidak berturut-turut dibatalkan status kemahasiswaannya;

- e. Status mahasiswa tidak aktif tetap terhitung dalam masa studi yang ditempuh.

D. Administrasi Mahasiswa Pindahan dan Mahasiswa yang Mengundurkan Diri

Mahasiswa pindahan dibedakan menjadi dua, yaitu mahasiswa pindah program studi dan mahasiswa pindahan dari perguruan tinggi lain.

1. Mahasiswa Pindah Program Studi

Mahasiswa dapat mengajukan permohonan pindah program studi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Waktu pindah program studi adalah setelah menempuh dua semester. Dalam keadaan tertentu, dapat dilaksanakan sebelum semester III dengan persetujuan Koordinator Program Studi dan Pimpinan Fakultas serta mendapat pengesahan dari Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan. Masa studi yang sudah dijalani dihitung sebagai bagian dari masa studi secara keseluruhan.
- b. Pindah program studi hanya dapat dilakukan 1 (satu) kali dalam sebuah jenjang pendidikan.
- c. Mahasiswa dapat mengajukan pindah program studi dengan alasan:
 - 1) sakit atau cacat tertentu sehingga tidak mampu melaksanakan tugas perkuliahan pada program studi yang dijalani dan
 - 2) secara akademik tidak mampu mengikuti perkuliahan di program studi yang dijalani.
- d. Mahasiswa yang akan pindah program studi adalah mahasiswa berstatus aktif pada semester sebelumnya dan harus memenuhi persyaratan administratif berupa:

- 1) surat rekomendasi dari pembimbing akademik;
 - 2) surat rekomendasi pindah program studi dari Pusat Layanan Bahasa, Pelatihan Pendidikan, Karir, Bimbingan Konseling, dan Disabilitas Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi;
 - 3) surat rekomendasi dari dokter jika alasannya sakit;
 - 4) surat persetujuan dari Koordinator program studi asal;
 - 5) surat pengantar dari program studi asal ke Dekan;
 - 6) surat pengantar dari Dekan fakultas asal ke Wakil Rektor Bidang Akademik dan kemahasiswaan;
 - 7) surat persetujuan dari Dekan fakultas yang dituju kepada Wakil Rektor Bidang Akademik dan kemahasiswaan.
- e. Mahasiswa yang akan pindah program studi mengajukan permohonan secara tertulis kepada Koordinator program studi dengan melampirkan surat rekomendasi dan surat persetujuan butir (2) sampai dengan (4).
- f. Koordinator program studi meneruskan permohonan tersebut kepada Dekan untuk diproses. Dekan meneruskan surat permohonan tersebut kepada Koordinator program studi yang akan dituju jika perpindahan dalam satu fakultas. Selanjutnya, Koordinator program studi memberikan jawaban kepada dekan. Dekan mengirimkan surat kepada Dekan yang akan dituju jika perpindahan berbeda fakultas. Selanjutnya, Dekan yang dituju meneruskan permohonan tersebut kepada Rektor apabila dapat menerima permohonan pindah tersebut, atau mengembalikannya kepada Dekan asal apabila menolaknya.
- g. Seksi Layanan Akademik dan Kemahasiswaan DAKK memproses dan mengirimkan jawaban yang telah ditetapkan oleh Rektor kepada pemohon dan tembusannya dikirimkan kepada pejabat yang terkait.

h. Ketentuan Khusus:

- 1) Pindah program studi dapat dilakukan bagi sesama program studi non-kependidikan, program studi kependidikan, dan atau lintas program studi pada keadaan tertentu dengan mempertimbangkan kesesuaian bidang keilmuan yang relevan dengan latar belakang akademik mahasiswa;
- 2) Program studi tertentu yang diselenggarakan atas dasar kuota mahasiswa yang telah ditetapkan sebelumnya, atau program studi yang merupakan program prajabatan tertentu tidak diizinkan menerima mahasiswa pindah program;
- 3) Mahasiswa yang telah diterima pada program studi pindahan tidak diperbolehkan kembali ke program studi asal.

2. Mahasiswa Pindahan dari Perguruan Tinggi Lain

Mahasiswa pindahan dari Perguruan Tinggi lain adalah mahasiswa yang telah terdaftar pada suatu perguruan tinggi yang karena suatu alasan mengajukan permohonan untuk pindah menjadi mahasiswa UNNES. Ketentuan untuk mengajukan permohonan diterima sebagai mahasiswa UNNES sebagai berikut.

- a. Pemohon berasal dari Perguruan Tinggi Negeri atau Perguruan Tinggi Luar Negeri yang telah diakui oleh Dirjen yang membidangi Pendidikan Tinggi.
- b. Pemohon harus berasal dari program studi yang telah terakreditasi dengan peringkat akreditasi sekurang-kurangnya sama dengan program studi yang dituju untuk pemohon yang pindah dari perguruan tinggi dalam negeri atau peringkat di pemeringkatan regional atau internasional sekurang-kurangnya sama dengan program studi yang dituju.

- c. Pemohon dapat diterima apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
- 1) meninggalkan perguruan tinggi asal tidak karena akibat pelanggaran tata tertib, peraturan perguruan tinggi yang bersangkutan dan persoalan sejenis;
 - 2) terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada saat mengajukan pindah;
 - 3) pengajuan pindah dilakukan serendah-rendahnya pada semester II dan setinggi-tingginya pada semester IV bagi mahasiswa jenjang Diploma III dan Sarjana, dan setinggi-tingginya semester II bagi Magister dan Doktor;
 - 4) pengajuan pindah untuk mahasiswa program studi tidak sejenis pada program Doktor diberlakukan pengakuan angka kredit yang sesuai peraturan perundangan yang berlaku;
 - 5) tidak dinyatakan drop out dari perguruan tinggi asal;
 - 6) meninggalkan perguruan tinggi asal karena suatu alasan yang kuat atau dalam keadaan darurat, misalnya karena mengikuti kepindahan orang tua/wali, yang didukung dengan bukti-bukti tulis sah; dan
 - 7) pindah ke program studi yang sama dengan program studi asal serta tersedia tempat pada program studi yang dituju.
- d. Masa studi yang sudah dijalani di perguruan tinggi asal dihitung sebagai bagian dari masa studi secara keseluruhan.
- e. Waktu pindah dilaksanakan pada awal semester.
- f. Pengakuan hasil belajar di perguruan tinggi asal dilaksanakan dengan cara alih kredit menurut ketentuan yang berlaku di UNNES.
- g. Mahasiswa pindahan wajib membayar biaya pendidikan menurut ketentuan yang berlaku di UNNES.

- h. Permohonan pindah dibuat secara tertulis dan ditujukan kepada Rektor UNNES dengan tembusan kepada Dekan Fakultas yang dituju dengan melampirkan:
- 1) bukti terdaftar pada perguruan tinggi asal dan PDDIKTI;
 - 2) surat izin pindah dari perguruan tinggi asal;
 - 3) transkrip studi (daftar mata kuliah dan nilai) resmi;
 - 4) fotokopi sah sertifikat akreditasi BAN-PT untuk program studi yang bersangkutan atau surat keterangan peringkat program studi di pemeringkatan regional atau internasional;
 - 5) surat keterangan yang mendukung alasan kepindahan;
 - 6) surat keterangan persetujuan dari fakultas yang akan dituju;
 - 7) surat pernyataan kesanggupan memenuhi tata tertib dan peraturan yang berlaku di UNNES;
 - 8) surat pernyataan kesanggupan memenuhi biaya pendidikan dan biaya hidup selama belajar di UNNES.
3. Pindah Program Studi pada Pascasarjana
- Permohonan pindah program studi dan pindah dari perguruan tinggi lain pada Pascasarjana diatur secara khusus.
4. Ketentuan Khusus Mahasiswa Pindahan
- a. Dari perguruan tinggi lain pindah ke UNNES
- UNNES dapat menerima mahasiswa pindahan dari perguruan tinggi lain di luar semua ketentuan di atas dengan alasan-alasan antara lain karena bencana alam nasional, konflik etnik, politik, dan sosial, dan/atau mendapatkan penugasan khusus dari negara dengan mempertimbangkan asal perguruan tinggi dan status akreditasi perguruan tinggi asal.

- b. Pindah dari UNNES ke perguruan tinggi lain

Mahasiswa dapat dilayani pindah ke perguruan tinggi lain dengan persetujuan pimpinan fakultas/sekolah pascasarjana atau program studi yang bersangkutan, melalui surat permohonan yang ditandatangani oleh Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana yang ditujukan kepada Rektor.

5. Mahasiswa Mengundurkan Diri

Mahasiswa dengan alasan tertentu mengundurkan diri sebelum masa studinya habis, berhak memperoleh surat keterangan pernah kuliah dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa mengajukan permohonan pengunduran diri secara tulis kepada Koordinator program studi yang diketahui oleh orang tua/wali bagi mahasiswa jenjang Sarjana atau Diploma.
- 2) Koordinator program studi meneruskan permohonan pengunduran diri mahasiswa kepada Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana.
- 3) Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana meneruskan permohonan pengunduran diri mahasiswa tersebut kepada Rektor.
- 4) Rektor menyetujui permohonan pengunduran diri tersebut dan menerbitkan surat keterangan pernah kuliah (SKPK) yang dilampiri dengan transkrip nilai yang diperoleh mahasiswa.
- 5) SKPK yang dilampiri dengan transkrip nilai sebagaimana dimaksud dalam ketentuan nomor (4) dapat diberikan kepada mahasiswa yang telah menempuh studi sekurang-kurangnya 1 (satu) semester.

E. Mahasiswa Status Ganda

1. Mahasiswa UNNES tidak diizinkan untuk menjadi mahasiswa pada beberapa program studi di UNNES dalam jenjang yang sama dan dalam waktu yang sama.
2. Mahasiswa UNNES tidak diizinkan untuk merangkap sebagai mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri lain di Indonesia dalam kurun waktu yang sama, wajib memilih salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang dikehendaki dan melepas yang lain dengan pernyataan tertulis kepada Rektor UNNES. Jika hal ini tidak dilaksanakan, mahasiswa akan dibatalkan status kemahasiswaannya sebagai mahasiswa UNNES oleh Rektor, kecuali yang bersangkutan mengikuti program yang diselenggarakan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian.

BAB IV

KURIKULUM

Kurikulum semua jenjang dan program studi di UNNES berbasis capaian pembelajaran sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia/ KKNI (Perpres Nomor 8 Tahun 2012) dan diberi nama Kurikulum Transformasi UNNES 2024. Penyusunan, Penyelenggaraan, dan Evaluasi kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Permendikbudristek, Nomor 53 Tahun 2023) serta visi UNNES dengan memperhatikan *sister department curriculum* dari universitas di luar negeri yang memiliki peringkat 500 teratas versi WUR atau AUR dan peringkat regional lainnya. Kurikulum setiap prodi di UNNES memiliki keunggulan untuk menuju reputasi dunia dan pelopor kecemerlangan pendidikan yang berwawasan konservasi. Kecemerlangan pendidikan dan wawasan konservasi menjadi *university value* yang juga mendasari pengembangan kurikulum pada seluruh prodi. Kecemerlangan pendidikan dalam kurikulum mengandung makna semua rencana dan pengaturan untuk mengantarkan mahasiswa mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) prodi diorientasikan juga untuk mencapai indikator kinerja utama (IKU) PTN dan Renstra UNNES PTNBH. Konservasi dalam kaitannya dengan kurikulum memiliki makna bahwa kurikulum, baik dalam perangkat pembelajaran maupun dalam kegiatan pembelajaran harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter konservasi, yaitu nilai inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, kejujuran, dan keadilan. Dengan demikian kurikulum program studi di UNNES adaptif, inovatif dan kolaboratif.

A. Kurikulum Berbasis Capaian Pembelajaran (*Outcome Based Curriculum*)

UNNES berkomitmen untuk melaksanakan pendidikan berbasis hasil (*outcome based education/OBE*). *Outcome* sekaligus berfungsi sebagai standar kompetensi lulusan (SKL) prodi. SKL mencerminkan bagaimana prodi menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mampu dan mandiri untuk menerapkan, mengembangkan, menemukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, serta secara aktif mengembangkan potensinya. SKL Prodi dinyatakan dalam capaian pembelajaran lulusan (CPL). CPL disusun oleh unit pengelola universitas dan program studi dengan melibatkan dosen, mahasiswa, lulusan, dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja, serta pengguna lulusan lainnya. CPL memperhatikan visi dan misi UNNES, kerangka kualifikasi nasional Indonesia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan kompetensi kerja dari dunia kerja, ranah keilmuan program studi, kompetensi utama lulusan program studi, dan CPL program studi sejenis. CPL diinformasikan kepada dosen dan mahasiswa pada program studi tersebut. CPL dicapai dengan memperhatikan standar proses pembelajaran, penilaian, pengelolaan, isi, dosen dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan luaran pendidikan yang ditetapkan oleh UNNES.

Setiap program sarjana mengembangkan kurikulum yang mengakomodasi merdeka belajar-kampus merdeka. Kurikulum tersebut dimaksudkan untuk mendukung berbagai bentuk kegiatan pembelajaran kampus merdeka, baik yang diselenggarakan oleh kementerian/terpusat, maupun yang diselenggarakan oleh UNNES, fakultas, bahkan prodi. Program Diploma Tiga dan Pendidikan Profesi mengembangkan kurikulumnya masing-masing sesuai standar

kompetensi lulusan yang ditetapkan. Program pendidikan profesi seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), kurikulumnya diatur secara nasional untuk tiap mata pelajaran. Program sarjana kedokteran dan profesi dokter kurikulumnya dikembangkan sesuai ketentuan yang disepakati oleh asosiasi profesi dan program studi sejenis. Program magister dan doktor pada Sekolah Pascasarjana juga mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan kemampuan yang dituntut dalam KKNI. Khusus untuk program sarjana pendidikan, kurikulum juga memperhatikan empat kompetensi calon guru sesuai Standar Nasional Pendidikan Guru / SNDikgur (Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017). Pada berbagai prodi yang sudah mendapat pengakuan internasional, kompetensi yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dapat direformulasi sehingga sesuai dengan rumusan *Outcome Based Education* (OBE) lembaga pemeringkatan internasional. Kurikulum UNNES juga dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian proses pembelajaran di UNNES didasarkan pada kurikulum yang disusun dan dikembangkan tidak hanya memenuhi penjaminan mutu pendidikan tinggi tetapi juga dapat disandingkan dengan prodi sejenis di luar negeri.

Penyusunan kurikulum program studi secara umum didahului dengan pengkajian mendalam hasil *market signal* melalui *tracer study* lulusan, dan pengkajian bidang keilmuan program studi. Analisis terhadap hasil keduanya menghasilkan profil lulusan. Analisis sebaiknya dilakukan bersama prodi sejenis yang tergabung dalam asosiasi sehingga dihasilkan profil lulusan umum. Analisis juga hendaknya dilakukan oleh prodi sehingga dihasilkan profil spesifik yang kemudian dapat menjadi keunggulan prodi. Profil umum dan spesifik lulusan menjadi dasar pengembangan CPL prodi sebagaimana disebutkan di

atas. Rumusan CPL merupakan integrasi/kesatuan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan merdeka belajar lainnya.
2. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan merdeka belajar lainnya.
3. Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan merdeka belajar lainnya, mencakupi:
 - a. keterampilan umum sebagai kemampuan kerja / kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan
 - b. keterampilan khusus merupakan kecakapan spesifik dan aplikasinya sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

Pengetahuan dan keterampilan dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi. Sikap dibutuhkan untuk

mengembangkan kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Prodi selanjutnya menetapkan strategi pencapaian CPL melalui identifikasi materi pembelajaran apa saja yang dibutuhkan. Materi pembelajaran disusun dalam kurikulum program studi dan dinyatakan secara terpisah maupun terintegrasi dalam bentuk mata kuliah dan/atau blok tematik. Meskipun demikian memberi kebebasan pada prodi untuk menyatakan materi pembelajaran dalam bentuk modul dan/atau bentuk lain. Materi pembelajaran dalam kurikulum program studi dapat diisi dengan program kompetensi mikro berupa kredensial mikro, pembelajaran secara daring dari institusi lain yang bersifat terbuka (*massive open online courses*/MOOC), program gelar ganda/*dual degree*, program belajar berbasis riset, rekognisi pembelajaran lampau (RPL) dan/atau bentuk lain.

B. Dokumen dan Struktur Kurikulum

Dokumen Kurikulum UNNES untuk semua program studi memuat komponen informasi:

- a. Capaian pembelajaran lulusan,
- b. Masa Tempuh Kurikulum,
- c. Metode pembelajaran,
- d. Modalitas pembelajaran,
- e. Syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa,
- f. Penilaian hasil belajar,
- g. Materi pembelajaran yang harus ditempuh,
- h. Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum, dan
- i. Informasi lain,

yang distrukturkan sebagaimana panduan pengembangan kurikulum. Panduan pengembangan kurikulum dikembangkan sesuai dengan Panduan Akademik ini. Program studi yang mengakomodasi mahasiswa melalui rekognisi pembelajaran lampau (RPL), *fast track*, program gelar ganda (*dual degree*), program belajar berbasis riset maka kurikulum program studi juga mencakupi tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum. Dokumen kurikulum disahkan dan ditandatangani oleh Koordinator Program Studi dan Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana.

Program studi wajib mengunggah struktur sebaran mata kuliah atau blok tematik dalam kurikulumnya di <https://pagoda.unnes.ac.id>. Dalam rangka memenuhi prinsip fleksibilitas dan prinsip berpusat pada potensi dan relevansi, kebutuhan, dan kepentingan mahasiswa serta lingkungannya, maka Kurikulum UNNES berisi muatan mata kuliah/blok tematik wajib dan mata kuliah/blok tematik pilihan. Mata kuliah /blok tematik wajib harus ditempuh dan lulus oleh mahasiswa prodi bersangkutan. Mata kuliah/blok tematik pilihan merupakan pengembangan prodi yang dianjurkan ditempuh dan lulus di antara pilihan yang disediakan prodi/fakultas dan atau prodi/fakultas lain dalam maupun luar UNNES sesuai dengan minat dan kemampuan tambahan yang ingin dikuasainya sehingga terpenuhi syarat minimal total sks untuk dinyatakan lulus.

Khusus bagi program sarjana, harus merancang implementasi hak belajar mahasiswa di luar program studi dalam bentuk kegiatan pembelajaran merdeka belajar. Oleh karena itu dalam dokumen kurikulum ‘poin c: Metode pembelajaran’ tersebut di atas hendaknya dapat diberikan informasi model implementasi merdeka belajar, mata kuliah yang wajib ditempuh dalam prodi sendiri, pembelajaran matakuliah dan bobotnya di luar program studi, bentuk pembelajaran di luar perguruan tinggi, dan penjaminan mutu pelaksanaan merdeka

belajar. Mahasiswa dapat belajar di dalam prodinya masing-masing selama 5 semester dan diberi kesempatan untuk belajar di luar prodinya selama maksimal 3 semester atau dikenal dengan kampus merdeka. Implementasi kampus merdeka adalah mahasiswa dapat memilih untuk belajar di dalam prodinya, di luar prodinya di dalam UNNES, di luar prodi di luar UNNES pada prodi sejenis atau berbeda, atau di luar lembaga non pendidikan tinggi. Dengan kata lain mahasiswa merdeka belajar. Bentuk merdeka belajar bagi mahasiswa program sarjana adalah Kampus Mengajar/UNNES Lantip, Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), UNNES Prigel, UNNES Giat, Pertukaran Mahasiswa, Wirausaha, *Indonesian International Student Mobility Award* (IISMA), dan program lain yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek dan kementerian lainnya. Bentuk merdeka belajar mahasiswa program sarjana juga dalam bentuk *fast track* dan program gelar ganda/*dual degree* dengan mitra universitas di luar negeri. Rekognisi berbagai aktivitas dalam bentuk kegiatan pembelajaran merdeka belajar ke dalam sks matakuliah dan sertifikat pendamping ijazah (SKPI) diatur dalam panduan tersendiri dan atau oleh masing-masing program studi.

Program Magister dan Doktor dapat mengembangkan kurikulum dengan program belajar berbasis mata kuliah/*by coursework* dan berbasis riset/*by research*. Perbedaan keduanya adalah masa tempuh kurikulum atau masa studi mahasiswa program belajar berbasis riset difokuskan pada riset. Pengaturan kurikulum program belajar berbasis perkuliahan dan riset tertuang dalam kurikulum program studi magister dan doktor. Program studi dapat merancang bentuk merdeka belajar pertukaran pelajar bersama perguruan tinggi mitra di dalam atau luar negeri.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Pengelolaan

Pengelolaan kurikulum program studi menjadi tugas dan tanggung jawab program studi dan pemangku kepentingan di dalam lingkungan UNNES. Pengelolaan mata kuliah sesuai status mata kuliah yang akan dijelaskan di bawah. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dalam pelaksanaannya maka harus dimengerti peran atau tugas dan tanggung jawab para pihak terkait.

1. UNNES

- a. Memfasilitasi hak bagi mahasiswa untuk:
 - 1) dapat mengambil sks sesuai ketentuan kurikulum jenjang program studi,
 - 2) dapat mengambil sks di luar perguruan tinggi, khusus bagi program sarjana paling lama 2 semester atau setara dengan 40 sks, dan
 - 3) dapat mengambil sks di program studi yang berbeda di lingkungan UNNES, khusus bagi program sarjana sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 sks.
- b. Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi.
- c. Membuat dokumen kerja sama (*Memorandum of Understanding/MoU*) dengan mitra.

2. Fakultas dan Sekolah Pascasarjana

- a. Menyiapkan fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa di dalam dan luar fakultas/sekolah pascasarjana.
- b. Menyiapkan dokumen kerja sama (*Memorandum of Agreement/MoA*) dengan mitra yang relevan.

3. Program Studi

- a. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi merdeka belajar kampus merdeka.
- b. Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam UNNES; dan antar prodi, lintas prodi dan lintas universitas serta lembaga non pendidikan tinggi. Program studi sarjana menyiapkan daftar mata kuliah setara dengan maksimal 20 sks. Program studi magister dan doktor menetapkan secara proporsional bobot sks dan daftar mata kuliahnya.
- c. Memfasilitasi mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar perguruan tinggi beserta persyaratannya. Program studi sarjana menyiapkan daftar mata kuliah setara dengan maksimal 40 sks. Program studi magister dan doktor menetapkan secara proporsional bobot sks dan daftar mata kuliahnya.
- d. Melakukan ekuivalensi mata kuliah dan rekognisi sks dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar perguruan tinggi menggunakan *hybrid form*.
- e. Jika ada mata kuliah yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar perguruan tinggi, disiapkan alternatif tambahan kegiatan daring untuk memenuhi pencapaian CPL.
- f. Menyiapkan dokumen kerja sama (*Implementation of Arrangement/IA*) dengan mitra yang relevan.

4. Dosen Wali

- a. Menjadi kepanjangan tangan program studi untuk mengarahkan kegiatan belajar mahasiswa dalam hal rekognisi dan ekuivalensinya.
- b. Memberi arahan kepada mahasiswa perwaliannya saat awal/merencanakan pengambilan bentuk kegiatan

pembelajaran merdeka belajar dan memonitor kegiatan mahasiswanya secara berkala.

5. Dosen Pembimbing

- a. Berkomunikasi secara aktif dengan program studi atau pihak yang memberi tugas.
- b. Membimbing mahasiswa secara berkala sesuai kebutuhan mahasiswa termasuk dosen pembimbing mahasiswa program belajar berbasis riset.
- c. Mengevaluasi dan menilai kinerja mahasiswa sesuai CPL berbagai bentuk kegiatan pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka.

6. Mahasiswa

- a. Merencanakan bersama Dosen Wali mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di dalam atau luar prodi.
- b. Mendaftar program kegiatan dalam dan luar prodi.
- c. Melengkapi persyaratan kegiatan dalam dan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada.
- d. Mengikuti program kegiatan dalam dan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

7. Mitra

- a. Membuat dokumen kerjasama (MoU/MoA/IA) bersama UNNES/fakultas/program studi.
- b. Melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerjasama (MoU/MoA/IA).

D. Status Mata Kuliah dan/atau Blok tematik

Status mata kuliah dan/atau blok tematik dalam kurikulum adalah sebagai berikut.

1. Mata kuliah wajib universitas disebut mata kuliah universitas (MKU) dan mata kuliah dasar kependidikan (MKDK), selanjutnya akan dijelaskan di bawah. MKU terdiri atas mata kuliah wajib pada kurikulum sesuai Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 40 ayat 3, dan mata kuliah penciri UNNES. Kelompok mata kuliah ini wajib ditempuh oleh mahasiswa UNNES dan dapat diambil oleh mahasiswa di luar prodi atau perguruan tinggi. MKDK wajib bagi mahasiswa program studi pendidikan sebagai bekal minimal untuk mendalami berbagai materi kependidikan sesuai program studi dan terjun ke lapangan persekolahan. UNNES tidak mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk modul dan blok tematik secara tersendiri. Sebagai mata kuliah umum, MKU dan MKDK mendukung berbagai kebijakan pemerintah dan universitas. Dalam pengembangan isi bahan kajian/materi perkuliahan juga memuat dan berpihak pada pendidikan anti korupsi, pendidikan kebencanaan, dan pendidikan berdeferensiasi yang ramah anak dan difabel bagi penyandang disabilitas. Isu-isu terkini terkait bahan kajian dikembangkan dosen saat pembelajaran yang mendukung pencapaian CPL. MKU dan MKDK mengembangkan blok-blok tematik yang mengintegrasikan materi pembelajaran pada beberapa mata kuliah dalam satu proyek. Tema yang dimaksud seperti “literasi sosial” yang dapat digunakan sebagai sarana mencapai sub-sub CPMK pada beberapa MKU. Blok tematik yang dimaksud ditetapkan oleh pengelola mata kuliah.
2. Mata kuliah dan/atau blok tematik wajib fakultas/sekolah pascasarjana dan prodi dikembangkan dan dikelola oleh masing-masing fakultas/sekolah pascasarjana dan prodi, wajib ditempuh

oleh seluruh mahasiswa dalam fakultas/sekolah pascasarjana. Kelompok materi pembelajaran ini dapat diambil oleh mahasiswa dari luar prodi dari luar UNNES baik oleh mahasiswa dari fakultas sejenis atau berbeda, serta dapat ditempuh di luar UNNES. Pengelola mata kuliah ini dapat mengembangkan blok-blok tematik yang mengintegrasikan materi pembelajaran pada beberapa mata kuliah dalam satu proyek.

3. Mata kuliah dan/atau blok tematik pilihan sangat disarankan untuk dipilih oleh mahasiswa dalam prodi dan dapat diambil oleh mahasiswa dari luar prodi, serta mahasiswa dari luar prodi dari luar UNNES baik oleh mahasiswa dari prodi sejenis atau berbeda, serta dapat ditempuh di luar UNNES. Pengelola mata kuliah pilihan dapat mengembangkan blok-blok tematik yang mengintegrasikan materi pembelajaran pada beberapa mata kuliah dalam satu proyek.

Mata kuliah wajib universitas untuk mahasiswa program Diploma:

No	Mata Kuliah dalam Bahasa Indonesia	Mata Kuliah dalam Bahasa Inggris
1	Pendidikan Agama	<i>Religious Education</i>
2	Pendidikan Pancasila	<i>Pancasila Education</i>
3	Pendidikan Kewarganegaraan	<i>Civic Education</i>
4	Bahasa Indonesia	<i>Indonesian</i>
5	Pendidikan Konservasi	<i>Conservation Education</i>
6	Literasi Digital dan Kemanusiaan	<i>Digital Literacy and Humanity</i>
7	Praktik Kerja Lapangan	<i>Field Work Practice</i>
8	Tugas Akhir	<i>Final Project</i>

Catatan:

- Mata kuliah Bahasa Inggris (English) dan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) sebagai matakuliah wajib ada dan dikelola oleh fakultas atau program studi dengan nama yang disesuaikan bidang keilmuan prodi.

- Mata kuliah 1-6 dikelola oleh Pusbang Kurikulum, Inobel, MKU dan MKDK, Sertifikasi Profesi, dan Kompetensi - LPPP.
- Mata kuliah 7 dan 8 dikelola oleh Prodi.

Mata kuliah wajib universitas untuk mahasiswa program Sarjana Non Pendidikan:

No	Mata Kuliah dalam Bahasa Indonesia	Mata Kuliah dalam Bahasa Inggris
1	Pendidikan Agama	<i>Religious Education</i>
2	Pendidikan Pancasila	<i>Pancasila Education</i>
3	Pendidikan Kewarganegaraan	<i>Civic Education</i>
4	Bahasa Indonesia	<i>Indonesian</i>
5	Pendidikan Konservasi	<i>Conservation Education</i>
6	Literasi Digital dan Kemanusiaan	<i>Digital Literacy and Humanity</i>
7	Praktik Kerja Lapangan	<i>Field Work Practice</i>
8	Kuliah Kerja Nyata	<i>Community Service Program</i>
9	Tugas Akhir	<i>Undergraduate Thesis</i>

Catatan:

- Matakuliah Bahasa Inggris (English) dan Kewirausahaan (Entrepreneurship) sebagai matakuliah wajib ada dan dikelola oleh fakultas atau program studi dengan nama yang disesuaikan bidang keilmuan prodi.
- Matakuliah 1-6 dikelola oleh Pusbang Kurikulum, Inobel, MKU dan MKDK, Sertifikasi Profesi dan Kompetensi LPPP.
- Matakuliah 7 dikelola oleh Gugus MBKM setiap fakultas
- Matakuliah 8 dikelola oleh Pusbang KKN LPPM
- Matakuliah 9 dikelola oleh Prodi
- Semua mata kuliah tersebut dapat ditempuh melalui bentuk kegiatan pembelajaran merdeka belajar kecuali Program Studi Kedokteran.

Mata kuliah wajib universitas untuk mahasiswa program Sarjana Pendidikan:

No	Mata Kuliah dalam Bahasa Indonesia	Mata Kuliah dalam Bahasa Inggris
1	Pendidikan Agama	<i>Religious Education</i>
2	Pendidikan Pancasila	<i>Pancasila Education</i>
3	Pendidikan Kewarganegaraan	<i>Civic Education</i>
4	Bahasa Indonesia	<i>Indonesian</i>
5	Pendidikan Konservasi	<i>Conservation Education</i>
6	Literasi Digital dan Kemanusiaan	<i>Digital Literacy and Humanity</i>
7	Pengantar Ilmu Pendidikan	<i>Introduction to Education</i>
8	Psikologi Pendidikan	<i>Educational Psychology</i>
9	Bimbingan dan Konseling	<i>Guidance and Counseling</i>
10	Manajemen Sekolah	<i>School Management</i>
11	Pengenalan Lapangan Persekolahan	<i>Introduction to The School Field</i>
12	Kuliah Kerja Nyata	<i>Community Service Program</i>
13	Tugas Akhir	<i>Undergraduate Thesis</i>

Catatan:

- Matakuliah Bahasa Inggris (English) dan Kewirausahaan (Entrepreneurship) sebagai matakuliah wajib ada dan dikelola oleh fakultas atau program studi dengan nama yang disesuaikan bidang keilmuan prodi.
- Matakuliah 1-10 dikelola oleh Pusbang Kurikulum, Inobel, MKU dan MKDK, Sertifikasi Profesi dan Kompetensi LPPP.
- Matakuliah 11 dikelola oleh Pusbang PPL LPPP.
- Matakuliah 12 dikelola oleh Pusbang KKN LPPM.
- Matakuliah 13 dikelola oleh Prodi.
- Semua mata kuliah tersebut dapat ditempuh melalui bentuk kegiatan pembelajaran merdeka belajar.

Mata kuliah wajib universitas untuk mahasiswa program pendidikan profesi:

Program Pendidikan Profesi seperti profesi guru, dokter, dan konselor tidak memiliki mata kuliah wajib universitas. Meskipun demikian visi dan misi universitas harus tetap diimplementasikan secara implisit dalam mata kuliah atau mata latih yang dikembangkan masing-masing program.

Mata kuliah wajib universitas untuk mahasiswa program magister dan doktor:

Program Magister (S2) dan Doktor (S3) memiliki satu mata kuliah wajib universitas, yaitu Tesis (*Magister Thesis*) untuk program magister dan Disertasi (*Dissertation*) untuk program doktor. Meskipun hanya satu, visi dan misi universitas harus tetap diimplementasikan secara implisit dalam matakuliah yang dikembangkan masing-masing program studi.

E. Tahun Akademik dan Sistem Kredit Semester

Tahun Akademik dibagi menjadi dua semester, yaitu semester gasal dan semester genap yang masing-masing terdiri atas 16 minggu. Sebelum pergantian semester, program studi wajib menyiapkan mata kuliah yang akan diambil oleh mahasiswa melalui penawaran mata kuliah pada Sistem Informasi Akademik Terpadu (Sikadu). Semester antara hanya diperuntukkan bagi mahasiswa program diploma tiga dan program sarjana minimal sudah duduk di semester 3.

Proses pelaksanaan pembelajaran mahasiswa diatur menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), sedangkan beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks) yang sekaligus menyatakan besarnya bobot mata kuliah atau blok tematik. Satuan kredit semester dalam penyelenggaraan perkuliahan diatur sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kegiatan Pembelajaran dan Rincian 1 sks Kegiatan

Kelp	Nama Kegiatan	Kegiatan Proses Belajar (KPB) (perminggu/smt)	Kegiatan Penugasan Terstruktur (KPT) (perminggu/smt)	Kegiatan Mandiri (KM) (perminggu/smt)
A	kuliah, responsi, tutorial	50 menit	60 menit	60 menit
B	seminar atau sejenisnya	100 menit	-	70 menit
C	praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau pengabdian kepada masyarakat	Tidak dibagi-bagi dalam 3 kegiatan tersebut tetapi 1 sks setara dengan 170 menit/minggu/semester (cat: prodi mungkin memiliki nama kegiatan pembelajaran yang lain yang dapat dikelompokkan dalam kelompok kegiatan C ini seperti pameran, pementasan, workshop, dsb yang dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar UNNES)		

Program studi diperbolehkan merancang pembelajaran untuk suatu mata kuliah dan/atau blok tematik dengan satu sks setara dengan 45 jam / semester sesuai ketentuan dalam Permendikbudristek No 53 Tahun 2023 Pasal 15. Program studi kedokteran dapat mengatur kegiatan pembelajaran berblok sesuai dengan kebutuhan dan keumuman yang berlaku di asosiasi program studi kedokteran. Program pendidikan profesi juga dapat mengatur proses pelaksanaan pembelajarannya sesuai diatur oleh penyelenggara dan mitra.

F. Beban Belajar, Waktu Tempuh dan Masa Studi

- a. Beban belajar pada program Diploma III paling sedikit 108 (seratus delapan) sks yang dijadwalkan untuk waktu tempuh kurikulum 6 semester dan dapat ditempuh dalam masa studi paling lama 5 tahun akademik.
- b. Beban belajar pada program Sarjana minimal 144 sks yang dijadwalkan untuk waktu tempuh kurikulum 8 semester dan dapat ditempuh dalam masa studi selama-lamanya 7 tahun akademik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan luar biasa dapat menempuh waktu kurang dari 4 tahun bahkan diberi kesempatan untuk mengikuti Program *Fast Track* pada program magister dan doktor di UNNES. Beban belajar mahasiswa pada semester 1 dan 2 adalah 20 sks. Beban belajar pada semester 3 dan seterusnya maksimal 24 sks. Di antara semester gasal dan semester genap dapat diselenggarakan semester antara. Penyelenggaraan semester antara dilaksanakan sekurang-kurangnya 8 minggu dengan beban belajar maksimal 9 sks (setara pembelajaran selama 9 x 45 jam). Mahasiswa dapat menempuh 20-60 sks materi pembelajaran di luar prodinya pada lembaga pendidikan tinggi dan atau lembaga non pendidikan tinggi dalam bentuk kegiatan pembelajaran merdeka belajar dengan berkolaborasi bersama mitra. Kegiatan merdeka belajar dikecualikan bagi mahasiswa prodi kedokteran. Penyebaran bobot sks mata kuliah pada semester 1 dan 2 sebanyak 20 sks, semester 3-8 sebanyak 20-24 sks. Bobot sks tugas akhir 6 sks dalam bentuk skripsi, publikasi (artikel dalam jurnal), prototipe, proyek, *book chapter*, dan penyetaraan prestasi kejuaraan.
- c. Beban belajar pada program Pendidikan Profesi paling sedikit 24 sks, yang dijadwalkan dalam waktu tempuh kurikulum 4 semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 2 tahun akademik dan selama-lamanya 3 tahun akademik.

- d. Beban belajar pada program Magister sekurang-kurangnya 36 sks yang dijadwalkan untuk waktu tempuh kurikulum 4 semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 2 tahun akademik dan selama-lamanya 4 tahun akademik, termasuk penyusunan tugas akhir. Penyebaran bobot sks mata kuliah pada semester 1, 2, dan 3 sebanyak 14, 14 dan 8 sks. Bobot sks tugas akhir 8 sks dalam bentuk tesis.
- e. Beban belajar pada program Doktor sekurang-kurangnya 42 sks yang dijadwalkan untuk waktu tempuh kurikulum 6 semester dengan masa studi selama-lamanya 6 tahun akademik. Penyebaran bobot sks mata kuliah pada semester 1, 2, dan 3-6 sebanyak 15, 15 dan 12 sks. Bobot sks tugas akhir 12 sks dalam bentuk disertasi.

Pada semester 3 dan selanjutnya, pengambilan jumlah sks berdasarkan capaian indeks prestasi sebagaimana tabel 4.2. Mahasiswa yang kembali aktif dari status cuti yang direncanakan, cuti yang tidak direncanakan, dan cuti karena alasan khusus, atau status tidak aktif dapat menempuh mata kuliah dengan jumlah sks ditentukan berdasar IP Semester terakhir yang diperoleh.

- a. Bagi mahasiswa program diploma dan sarjana

Tabel 4.2 Indeks Prestasi dan Beban Maksimum
per Semester Program Diploma dan Sarjana

IP Semester Sebelumnya	Beban Maksimum Diambil (sks)
$3,00 < \text{IPS} \leq 4,00$	24
$2,50 < \text{IPS} \leq 3,00$	22
$2,00 < \text{IPS} \leq 2,50$	20
$1,50 < \text{IPS} \leq 2,00$	16
$\text{IPS} \leq 1,50$	12

- b. Bagi mahasiswa program magister dan doktor

Tabel 4.3 Indeks Prestasi dan Beban Maksimum
per Semester Program Magister dan Doktor

IP Semester Sebelumnya	Beban Maksimum Diambil (sks)
$3,50 < \text{IPS} \leq 4,00$	24
$2,50 < \text{IPS} \leq 3,50$	22
$2,00 < \text{IPS} \leq 2,50$	20
$1,50 < \text{IPS} \leq 2,00$	16
$\text{IPS} \leq 1,50$	12

BAB V

PROSES PEMBELAJARAN

Setiap program studi wajib melengkapi target capaian pembelajaran sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan program terhadap para pemangku kepentingan. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi selain merupakan rumusan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan harus dimiliki oleh semua lulusannya, juga merupakan pernyataan mutu lulusan. Untuk memperoleh Capaian Pembelajaran Lulusan, pelaksanaan pembelajaran pada program studi wajib memenuhi standar proses pembelajaran yang merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada suatu program studi. Standar proses pembelajaran mencakupi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di Universitas Negeri Semarang bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

1. Sifat **interaktif** menyatakan bahwa CPL diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
2. Sifat **holistik** berarti bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
3. Sifat **integratif** menyatakan bahwa CPL diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antar disiplin dan multidisiplin.

4. Sifat **saintifik** berarti bahwa CPL diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
5. Sifat **kontekstual** memiliki arti bahwa CPL diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
6. Sifat **tematik** menyatakan bahwa CPL diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
7. Sifat **efektif** memiliki arti bahwa CPL diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
8. Sifat **kolaboratif** menyatakan bahwa CPL diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
9. Berpusat pada mahasiswa (*Student-Centered*) berarti bahwa CPL diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Karakteristik pembelajaran dapat ditunjukkan dengan pilihan dan bentuk pembelajaran yang beragam.

A. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah atau blok tematik dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam Kelompok Bidang Keahlian (KBK) suatu bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan/atau olah raga. Rencana kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan bersama mitra hendaknya dikembangkan dengan melibatkan mitra. Form RPS disediakan oleh Kantor Penjaminan Mutu (KPM) dalam bentuk form RPS berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Rencana kegiatan pembelajaran bersama mitra seperti BKP MBKM dapat diwujudkan sebagaimana form RPS dengan menyesuaikan berbagai karakteristik kegiatan. RPS/*Semester Lesson Plan* berisi:

1. Nama Program Studi (*Study Program*), Nama dan Kode Mata Kuliah (*Course and Code*), Semester, Bobot SKS (*Credit*), Bentuk Pembelajaran (*Learning Form*), dan Nama Dosen Pengampu/Penangguna Jawab (*Staff/Person in Charge*), serta Model Pembelajaran (*Type of Instruction*);
2. Divalidasi oleh Koordinator Program Studi, Ketua Kelompok Bidang Keahlian (KBK), dan dosen/tim pengampu;
3. Capaian Pembelajaran lulusan/*Graduate Learning Outcomes* (CPL/GLO) yang dibebankan pada mata kuliah berisi minimal masing-masing satu CPL sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus (dibuat dan dibebankan oleh prodi kepada mata kuliah dan tercantum dalam dokumen kurikulum prodi);
4. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah/*Course Learning Outcomes* (CPMK/CLO) yang merupakan Capaian Pembelajaran (CP) spesifik untuk satu mata kuliah yang diturunkan dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah (dikembangkan oleh KBK);

Catatan: Satu rumusan CPL (Sikap/Pengetahuan/Keterampilan Umum/Keterampilan Khusus) mungkin dibebankan kepada lebih dari satu mata kuliah sehingga dosen/KBK harus memperhatikan peta hubungan antara CPL dengan mata kuliah yang disediakan oleh prodi, dalam hal satu rumusan CPL hanya dibebankan pada satu mata kuliah maka rumusan CPMK = CPL-nya

5. Kemampuan akhir yang direncanakan/*Lesson Learning Outcomes* (Sub-CPMK/LLO) pada tiap tahap pembelajaran yang direncanakan untuk memenuhi CPL (dikembangkan oleh dosen pengampu matakuliah dengan konteks sesuai dengan bahan kajian/materi dan cara membelajarkan/meneladankan/membiasakan);
6. Bahan Kajian/*Subject Matter* yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
7. Platform Pembelajaran (*Learning Platform*), Metode Pembelajaran (*Learning Method*), Pemberian Pengalaman Belajar (*Learning Experience*) yang diwujudkan dalam deskripsi tugas harus dikerjakan. Waktu (*time*) yang disediakan sesuai bobot SKS serta bentuk pembelajaran berisi penjelasan platform dan metode yang digunakan sesuai model pertemuan yang dirancang harus mengutamakan penggunaan **elena.unnes.ac.id** sebagai *Learning Media System* (LMS) dan *Student Centered-Learning* (SCL) khususnya *Project-Based Learning* dan/atau *Case Method*, perancangan kegiatan mahasiswa dan waktu yang disediakan sesuai bentuk pembelajarannya;
8. Teknik dan Indikator Asesmen (*Technique and Indicator of Assessment*) berisi teknik asesmen dan indikator pencapaian Sub-CPMK/LLO sikap, pengetahuan, dan atau keterampilan;
9. Bobot penilaian untuk setiap kegiatan asesmen yang direncanakan meliputi aktivitas partisipatif, produk, tugas, kuis, UTS dan UAS, sehingga akumulasinya jelas terdiri atas komponen aktivitas partisipatif + produk $\geq 50\%$ ditambah empat komponen lainnya = 100%; dan
10. Daftar Referensi (*References*) yang digunakan disarankan terdiri atas buku, hasil penelitian, artikel jurnal nasional, jurnal internasional, jurnal internasional bereputasi dan berfaktor dampak, dan sumber dari internet yang terpercaya dan bisa dipertanggungjawabkan.

RPS wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menyesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah dirancang. Peninjauan RPS dilakukan oleh dosen atau kelompok dosen berbasis pada pencapaian CPL pada semester sebelumnya. Selain itu, dosen secara mandiri atau bersama dalam satu kelompok keahlian dalam suatu program studi wajib mengembangkan bahan ajar perkuliahan yang dilengkapi dengan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Bahan ajar adalah materi perkuliahan yang disusun berdasarkan rancangan yang terdapat pada RPS, dan merupakan uraian lebih lanjut dari RPS yang mencerminkan prinsip ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, serta menyeluruh. Bahan ajar yang disusun oleh dosen diharapkan memadukan materi standar nasional dan materi standar internasional. Media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran terdiri atas audio visual, grafis, internet, dan atau media lainnya. Evaluasi pembelajaran menjelaskan cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran, terutama sub-CPMK dan CPMK. Pencapaian CPMK secara akumulatif digunakan untuk mengukur ketercapaian CPL. Kegiatan evaluasi pembelajaran terdiri atas pengembangan kisi-kisi, penyusunan soal/tugas dan kunci jawaban dan/atau rubrik, serta rambu-rambu penskoran/rubrik penskoran. Form standar bahan ajar, dan kisi-kisi, serta standar pelaksanaan pengujian disediakan oleh KPM UNNES.

B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Proses pembelajaran di setiap mata kuliah dilaksanakan berdasarkan RPS sesuai dengan karakteristik mata kuliah. Proses pembelajaran berbagai bentuk kegiatan pembelajaran di UNNES selain ditujukan untuk pencapaian CPL juga menitikberatkan pada habituasi

dan teladan nilai-nilai konservasi, dan membuat mahasiswa memiliki wawasan reputasi internasional.

Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dan dengan beban belajar yang terukur. Selain itu, proses pembelajaran wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif berdasarkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL). Metode pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah yang dapat dipilih antara lain:

1. Pembelajaran dengan Studi Kasus (*Case Method*),
2. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*),
3. Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*),
4. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*),
5. Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri (*Problem & Inquiry Based Learning*),
6. Bermain Peran dan Simulasi (*Role Play and Simulation*),
7. Diskusi Kelompok Kecil/Terpumpun (*Focus Group Discussion*),
8. Pembelajaran Diskoveri (*Discovery Learning*),
9. Pembelajaran Laboratorium (*Laboratory*), atau
10. Metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk pembelajaran. Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut dapat berupa kuliah, responsi dan tutorial, seminar dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan. Bagi program sarjana, program magister, dan program doktor, selain diwadahi dengan bentuk pembelajaran tersebut, juga wajib ditambah bentuk pembelajaran berupa penelitian. Khusus bagi program sarjana wajib melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Pembelajaran selama satu semester dilakukan secara tatap muka dan dapat dipadukan secara harmonis antara keunggulan-keunggulan pembelajaran tatap muka (*offline*) dengan keunggulan-keunggulan pembelajaran daring (*online*) melalui lms elena (<https://elena.unnes.ac.id>) atau aplikasi lain secara *hybrid* maupun *blended*. Selain itu pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring (*online*) penuh dengan model *synchronous* atau *asynchronous* dengan tetap memperhatikan ketercapaian kompetensi.

Bentuk pembelajaran berupa penelitian merupakan kegiatan mahasiswa dibawah bimbingan dosen dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa, yang diwujudkan dalam Tugas Akhir, Skripsi, Tesis dan Disertasi (akan dijelaskan pada Bab X). Sementara itu, bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Bentuk pembelajaran ini diwujudkan dalam bentuk mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pelaksanaan proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler untuk setiap mata kuliah dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Dalam satu semester pembelajaran efektif dilakukan selama 16 (enam belas) minggu, termasuk di dalamnya Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS).
2. Beban belajar mahasiswa untuk setiap mata kuliah dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (SKS), di mana satu SKS setara dengan 45 jam kegiatan belajar per semester.
3. Pada pertemuan pertama perkuliahan harus disampaikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rencana Evaluasi.

4. Bahasa Pengantar yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran adalah bahasa Indonesia baku yang baik dan benar untuk kelas/rombel reguler dan bahasa Inggris untuk kelas/rombel internasional dan kelas internasional bagi mahasiswa asing. Dalam hal proses pembelajaran pada program studi bahasa daerah dan bahasa asing, dosen dapat menggunakan bahasa sesuai dengan kekhususannya.
5. Pelaksanaan pembelajaran program khusus pada program studi yang memiliki kerja sama dengan prodi pada universitas lain (*Sandwich, Credit Transfer, Joint Degree, Double Degree*, dan lain sebagainya) diatur dengan ketentuan khusus sesuai MoU dan MoA yang telah ada.
6. Pelaksanaan pembelajaran program kampus merdeka dilakukan sesuai dengan panduan. Kriteria pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merujuk pada panduan Dikti Program MBKM (2024) dan Surat Keputusan Rektor Nomor 93 Tahun 2024 tentang pedoman implementasi program MBKM UNNES. Apa saja dan bagaimana rekognisi kegiatan akan dijelaskan pada Bab VIII.

C. Modalitas Pembelajaran

Setiap mahasiswa memiliki keunikan cara menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam belajar. Bagaimana cara seseorang mengombinasikan ketiganya merupakan gaya belajar seseorang. Cara belajar seorang dipengaruhi oleh faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Oleh karena itu universitas, fakultas, program studi, dan dosen sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum seyogyanya menyediakan berbagai kondisi yang memungkinkan mahasiswa dapat mencapai standar kompetensi lulusan program studi seoptimal mungkin. Fasilitasi tersebut dimaksudkan agar mahasiswa dapat menyerap informasi dengan mudah. Cara yang digunakan mahasiswa

untuk menyerap informasi dengan mudah dikenal sebagai modalitas belajarnya.

Modalitas belajar yang harus diperhatikan oleh dosen dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Visual

Seorang dengan modalitas visual memiliki ciri:

- a. teratur, menjaga penampilan, dan memperhatikan segala sesuatu;
- b. mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan;
- c. butuh gambaran, tujuan menyeluruh, dan menangkap detail; dan
- d. mengingat apa yang dilihat.

2. Auditori

Ciri- ciri seorang dengan modalitas auditori adalah:

- a. perhatiannya mudah terpecah;
- b. berbicara dengan pola berirama;
- c. belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/ bersuara saat membaca; dan
- d. berdialog secara internal dan eksternal.

3. Kinestetik

Dosen dapat mengenali modalitas seorang yang kinestetik berdasarkan ciri-ciri:

- a. menyentuh orang, berdiri berdekatan, dan banyak bergerak;
- b. belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, dan menanggapi secara fisik; dan
- c. mengingat sambil berjalan dan melihat.

Untuk mengenali modalitas belajar mahasiswa maka dosen hendaknya melakukan tes diagnostik pada awal perkuliahan. Setelah mengenali modalitas belajar mahasiswa dosen dapat menerapkan strategi yang

sesuai dalam melaksanakan pembelajaran dan mengarahkan strategi belajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa. Dengan mengenali modalitas belajar mahasiswa, dosen dosen dapat menjelaskan ‘bagaimana dan kapan’ kelas akan bertemu. ‘Bagaimana’ kelas akan bertemu terkait dengan mode penyampaian, apakah secara dalam jaringan (daring) ataukah luar jaringan (luring)/tatap muka ataukah menggabungkan keduanya secara *hybrid* ataukah *blended*. Sedangkan ‘kapan’ kelas akan bertemu terkait dengan metode pertemuannya, apakah akan diadakan pada lokasi dan waktu tertentu baik secara daring maupun luring/tatap muka. Metode pertemuan bawaan/*default* adalah tatap muka. Pemanfaatan modalitas pembelajaran mahasiswa dimaksudkan agar pembelajaran lebih efektif.

D. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa harus memenuhi prinsip-prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, transparan, dan umpan balik yang tepat waktu, dilakukan secara terintegrasi. Prinsip edukatif merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar, dan mampu meraih capaian pembelajaran lulusan. Prinsip autentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai. Prinsip akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa. Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan. Penilaian harus memberikan *ontime feedback*

kepada para mahasiswa agar bisa dijadikan sebagai bahan peningkatan penguasaan materi perkuliahan. Mengenai evaluasi pembelajaran akan dijelaskan pada Bab IX.

E. Pelaporan dan Monitoring Pembelajaran

Monitoring pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh prodi/departemen/fakultas/sekolah pascasarjana/universitas untuk menjaga kualitas pelaksanaan pembelajaran.

1. Pelaporan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah melalui SIKADU.
2. Monitoring pembelajaran dilakukan oleh koordinator program studi/wakil dekan/wakil direktur yang terkait bidang akademik, dekan, wakil rektor bidang akademik secara periodik dan berjenjang.
3. Pelaporan pembelajaran oleh dosen pengampu berupa Laporan Pelaksanaan Perkuliahan Harian (LPPH) dilakukan secara dalam jaringan (daring) melalui Sistem Administrasi Proses Pembelajaran yang terintegrasi dalam Sikadu dan Elena apabila pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pelaporan secara luar jaringan (luring) dilakukan dengan menggunakan lembar jurnal perkuliahan yang disediakan yang kemudian harus terekam dalam Sikadu.
4. Monitoring pembelajaran meliputi jumlah pertemuan yang sudah dilakukan, kecocokan antara materi yang dicantumkan dalam RPS dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran.
5. LPPH harus diisi oleh dosen pengampu, berupa presensi kehadiran mahasiswa dan materi pembelajaran yang diberikan. Setiap LPPH harus mendapatkan verifikasi dan validasi dari salah satu mahasiswa peserta kuliah yang hadir dan dilakukan selambat-lambatnya satu hari setelah proses pembelajaran berlangsung.
6. Pada akhir semester, universitas menyediakan angket untuk mengukur kinerja dosen dalam pembelajaran di SIKADU sebelum

yang bersangkutan melihat data hasil studi dan kepuasan mahasiswa dalam layanan akademik yang wajib diisi oleh mahasiswa secara daring.

7. Hasil monitoring dianalisis dan dilaporkan oleh Kantor Penjaminan Mutu sebagai evaluasi akademik.

BAB VI

SUASANA AKADEMIK

A. Kebijakan tentang Kebebasan Akademik, Kebebasan Mimbar Akademik, dan Otonomi Keilmuan

Kebijakan tentang kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam UU tersebut, diatur bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlaku kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan.

Dalam panduan ini yang dimaksud suasana akademik adalah atmosfer keilmuan yang dimiliki oleh civitas akademika berupa kebebasan mimbar, kebebasan akademik, dan otonomi keilmuan. Suasana akademik mencerminkan keadaan kampus di mana sumber daya pendidikannya memberikan kontribusi pada terciptanya kegiatan akademik, sehingga proses pembelajaran dan kegiatan akademik di kampus berjalan dengan optimal.

Kebebasan mimbar atau yang lengkapnya kebebasan mimbar akademik memiliki keterkaitan dengan kebebasan akademik. Kebebasan akademik berkenaan dengan kebebasan para akademisi untuk melakukan studi, penelitian, dan pembahasan serta pengajaran ilmu kepada dan antara sesama civitas akademika. Sementara itu, kebebasan mimbar (akademik) berkenaan dengan hak dan wewenang seorang yang memiliki

prasyarat dan atribut untuk diakui wewenang dan wibawa keilmuannya guna mengutarakan pikiran dan pendapatnya *ex cathedra academica*. Jika kebebasan akademik bisa digunakan oleh civitas akademika, yaitu dosen dan mahasiswa; sedangkan kebebasan mimbar, dalam arti menggunakan cathedra atau mimbar hanya dimiliki oleh para akademisi yang memenuhi persyaratan untuk bertindak sebagai tenaga pengajar atau peneliti yang mandiri.

Wahana untuk menyampaikan gagasan melalui kebebasan akademik yang dimiliki oleh civitas akademika atau kebebasan mimbar akademik yang hanya dipunyai mereka yang memenuhi syarat dan kewenangan adalah berbagai forum akademik yang sudah lazim di lingkungan akademik, seperti colloquium, simposium, seminar, studium general, diskusi panel, lokakarya, dan sejenisnya. Masing-masing forum memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh peserta forum yang bersangkutan. Setiap forum memiliki disiplin dan aturannya. Dengan disiplin dan aturan tersebut, forum akademik mendapatkan bobotnya sebagai forum diskusi atau dialog ilmiah dan memberikan peluang bagi terwujudnya kebebasan akademik yang bertanggung jawab.

Pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan merupakan tanggung jawab pribadi sivitas akademika yang wajib dilindungi dan difasilitasi oleh pimpinan perguruan tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, UNNES sebagaimana diatur dalam Statuta UNNES yaitu Peraturan Pemerintah RI Nomor 36 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum UNNES, menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan.

Dalam UU Pendidikan Tinggi, yang dimaksud dengan kebebasan akademik adalah kebebasan sivitas akademika dalam pendidikan tinggi untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

secara bertanggung jawab melalui pelaksanaan Tridharma. Kebebasan mimbar akademik adalah wewenang profesor dan/atau dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmiah untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggung jawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rumpun ilmu dan cabang ilmunya. Otonomi keilmuan merupakan otonomi sivitas akademika pada suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/atau mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah, metode keilmuan, dan budaya akademik.

Statuta UNNES memperjelas makna kebebasan mimbar akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan. Kebebasan akademik dilaksanakan dalam upaya mendalami, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara berkualitas dan bertanggung jawab yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kebebasan mimbar akademik merupakan bagian dari kebebasan akademik yang memungkinkan setiap profesor atau dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmiah dalam menyebarluaskan hasil penelitian dan menyampaikan pandangan akademik melalui kegiatan perkuliahan, ceramah, seminar, simposium, diskusi panel, ujian, dan kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya sesuai dengan kaidah keilmuan. Otonomi keilmuan dimaksudkan sebagai kemandirian dan kebebasan sivitas akademika dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/atau mempertahankan kebenaran menurut kaidah keilmuannya untuk menjamin keberlanjutan perkembangan cabang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga.

Dalam Statuta UNNES selanjutnya diatur bahwa kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan merupakan kebebasan yang dimiliki sivitas akademika untuk melaksanakan

kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan ilmu, teknologi, seni, dan olah raga secara bertanggung jawab dan mandiri. Dalam melaksanakan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan, setiap anggota sivitas akademika mengupayakan agar kegiatan serta hasilnya dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan akademik. Dalam melaksanakan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan, setiap anggota sivitas akademika mengupayakan agar kegiatan serta hasilnya dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan akademik. Dalam melaksanakan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan setiap anggota sivitas akademika bertanggung jawab secara pribadi atas pelaksanaan, hasil, manfaat, dan dampak sesuai dengan norma serta kaidah moral dan keilmuan. Dalam pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan, sivitas akademika dapat menggunakan sumber daya UNNES secara bertanggung jawab. Rektor mengupayakan dan menjamin setiap anggota sivitas akademika untuk melaksanakan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsinya secara mandiri sesuai dengan aspirasi pribadi yang dilandasi dengan norma dan kaidah keilmuan, serta prestasi akademik.

Untuk menjamin jalannya suasana akademik yang kondusif, selain diatur dalam Statuta UNNES dan mengacu pada UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, juga diatur dalam peraturan rektor tentang etika dosen serta etika dan tata tertib mahasiswa.

B. Implementasi Kebebasan Akademik, Kebebasan Mimbar Akademik, dan Otonomi Keilmuan

Penciptaan suasana akademik tidak cukup hanya didukung dengan pemberian kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan

otonomi keilmuan kepada sivitas akademika, tetapi juga harus didukung oleh faktor lain yaitu sumberdaya fisik dan sarana prasarana pendidikan. Penguatan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan di program studi harus didukung oleh perbaikan sarana dan prasarana perkuliahan di antaranya fasilitas pembelajaran luring, daring maupun *hybrid learning*, jaringan internet, laboratorium, dan perpustakaan yang memungkinkan sivitas akademika dapat melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi secara maksimal yang mendukung pencapaian kualitas mahasiswa sesuai yang diharapkan. Pengembangan RPS, Rencana Evaluasi, bahan ajar, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran oleh dosen atau kelompok dosen merupakan penunjang utama terlaksananya kebebasan akademik dalam aspek pendidikan atau pembelajaran. Penyelenggaraan bimbingan akademik dan pelibatan mahasiswa dalam penelitian dosen merupakan bagian dari kebebasan akademik yang dilakukan dosen yang memungkinkan mahasiswa dapat lulus tepat waktu. Dosen didorong untuk mengembangkan model, strategi, metode, dan media pembelajaran melalui penyusunan perangkat pembelajaran dan penelitian pendidikan seperti PTK dan penelitian eksperimental. Dosen juga memiliki kebebasan akademik untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mengikuti seminar, lokakarya, dan simposium, menyampaikan orasi ilmiah, menjadi anggota organisasi profesi dan sebagainya.

Kebebasan akademik untuk mahasiswa di antaranya kebebasan dalam menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi dalam kegiatan perkuliahan, melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir, menyusun karya ilmiah untuk keperluan pembelajaran maupun lomba karya ilmiah, serta melakukan kegiatan KKN dan memberi pelayanan sosial kepada masyarakat. Untuk itu, mahasiswa diberi kemudahan untuk menggunakan laboratorium, bengkel, studio, perpustakaan, jaringan internet dan sebagainya.

Kebebasan mimbar akademik bagi dosen dapat dilakukan saat dosen yang telah memperoleh gelar profesor menyampaikan orasi ilmiah dalam rangka pengukuhan sebagai profesor. Demikian juga kebebasan mimbar akademik dapat dimanfaatkan oleh dosen dalam melakukan orasi ilmiah dalam forum Dies Natalis Universitas atau Fakultas serta menyampaikan presentasi ilmiah di hadapan kolega atau komunitas keilmuan atau mendemonstrasikan temuan hak cipta atau paten yang dimiliki kepada masyarakat.

Dalam menjalankan tugasnya, dosen diarahkan untuk dapat membangun mahasiswa berdiskusi dengan mengerjakan tugas kelompok sehingga dapat membangun dan mengembangkan ilmu dengan menggunakan fasilitas yang tersedia yaitu perpustakaan dan internet dengan hotspot yang terpasang di lingkungan Program Studi. Di samping hal tersebut, pengembangan keilmuan juga dilakukan dengan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam melakukan suatu penelitian. Kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik di lingkungan Program Studi dijamin dengan baik, diantaranya dapat berkreasi dan berinovasi yang dituangkan dalam proses pembelajaran dan penelitian dengan berpedoman pada kode etik dan ketentuan akademik. Selain dalam penelitian, mahasiswa juga dapat mempresentasikan gagasan dalam seminar-seminar skala nasional maupun internasional di lingkungan UNNES maupun di luar UNNES. Mahasiswa pun dapat melakukan kegiatan dengan melaksanakan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), melakukan kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan juga beraktivitas di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) atau Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMPRO).

Suasana akademik yang kondusif yang dicerminkan oleh penggunaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan oleh sivitas akademika akan mendorong tercapainya visi

UNNES yakni sebagai universitas berwawasan konservasi dan bereputasi internasional. Penggunaan suasana akademik secara benar, etis, dan bertanggung jawab juga akan berkontribusi pada target universitas untuk menjadikan UNNES sebagai universitas berkelas dunia (*world-class university*) pada tahun 2040.

Dalam beberapa tahun terakhir, kebebasan mimbar dan otonomi keilmuan sebagai penciri sebuah perguruan tinggi yang menjunjung tinggi peradaban telah dilaksanakan secara konsisten oleh UNNES, bahkan dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang signifikan tidak hanya dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, tetapi juga dalam aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dan kemajuannya juga di tandai dengan peningkatan kepakaran dan kompetensi dosen sehingga dosen semakin berkontribusi dalam mengatasi masalah di masyarakat melalui kegiatan praktisi di Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) dan Lembaga lainnya. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dosen diberi otonomi sepenuhnya untuk mengajarkan ilmu pengetahuan sesuai bidang keahlian masing-masing. Selain itu, dosen diberi kewenangan untuk membangun karakter mahasiswa sesuai dengan ciri universitas, yaitu universitas berwawasan konservasi. Dalam rangka menggali dan membangun potensi mahasiswa, dosen memiliki kebebasan untuk memberikan tugas dan membina mahasiswa dalam rangka mewujudkan mahasiswa yang unggul, berprestasi, dan berkarakter konservasi.

Sebagai upaya menguatkan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dosen berkesempatan untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Fakultas. Dosen juga memiliki kesempatan meraih dana penelitian dari sumber lain, seperti Kemdiktisaintek; Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, dan Instansi

Negeri maupun swasta. Hasil-hasil penelitian memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Hasil-hasil penelitian maupun hasil karya konseptual dosen disemaikan melalui kegiatan-kegiatan ilmiah di UNNES, baik melalui forum ilmiah universitas, fakultas, maupun pascasarjana. Saat ini kegiatan yang mencerminkan kebebasan mimbar akademik banyak dilakukan oleh para dosen. Kegiatan mendiseminasikan hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui forum seminar hasil-hasil penelitian yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNNES, fakultas dan pascasarjana.

Peningkatan suasana akademik berupa kebebasan akademik juga difasilitasi UNNES berupa pengiriman dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian kolaborasi dengan perguruan tinggi di luar negeri. Demikian pula, dukungan UNNES kepada dosen dan mahasiswa untuk kegiatan visiting profesor dan dosen serta mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan presentasi dalam kegiatan seminar atau konferensi internasional makin meningkat.

Untuk menguatkan atmosfer akademik dan menambah wawasan dosen dan mahasiswa tentang ilmu pengetahuan tertentu, UNNES, fakultas, dan pascasarjana dapat mengundang pembicara atau nara sumber untuk menyampaikan materi atau melakukan pelatihan dalam forum-forum ilmiah yang diselenggarakan baik dalam skala nasional maupun internasional. Kegiatan *world-class profesor* (WCP) yang dilakukan oleh UNNES merupakan salah satu wahana untuk menguatkan atmosfer akademik di lingkungan sivitas akademika, sekaligus sebagai upaya meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah yang dapat diterbitkan di jurnal internasional bereputasi

BAB VII

PENJAMINAN MUTU AKADEMIK

A. Dasar Penjaminan Mutu Akademik UNNES

1. UU nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Pemerintah no 14 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pendidikan Tinggi
3. Peraturan BAN PT Nomor 9 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pengalihan Akreditasi Program Studi dari BAN PT ke Lembaga Akreditasi Mandiri
4. Permendikbudristek No 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

B. Pelaksanaan Penjaminan Mutu Akademik

Pelaksanaan Penjaminan Mutu Akademik di UNNES dilakukan berdasarkan Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal dalam rangka melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), memenuhi Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi, serta Visi, Misi dan Renstra UNNES.

C. Sistem Penjaminan Mutu Internal

1. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah rangkaian unsur dan proses yang saling berkaitan dan tersusun secara teratur dalam rangka menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi secara otonom.

2. SPMI di UNNES direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan dikembangkan oleh Kantor Penjaminan Mutu.
3. Dalam menjalankan SPMI, UNNES menerapkan tata kelola perguruan tinggi yang baik berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, nirlaba, efektivitas, efisiensi, dan peningkatan mutu berkelanjutan, yang saling menilik dan mengimbangi satu terhadap yang lain.
4. SPMI diimplementasikan melalui siklus kegiatan yang terdiri atas:
 - penetapan standar pendidikan tinggi;
 - pelaksanaan standar pendidikan tinggi;
 - evaluasi pemenuhan standar pendidikan tinggi;
 - pengendalian pelaksanaan standar pendidikan tinggi; dan
 - peningkatan standar pendidikan tinggi.
5. SPMI di UNNES dilaksanakan secara berkala melalui audit mutu internal, monitoring dan cara lain yang ditetapkan oleh Kantor Penjaminan Mutu.
6. Dalam Pelaksanaan SPMI di UNNES, kantor Penjaminan Mutu dapat melakukan koordinasi dengan Unit lain di UNNES.
7. UNNES dapat mengintegrasikan SPMI dengan Sistem Manajemen Mutu (SMM) *International Organization for Standardization* (ISO).

D. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal

1. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah rangkaian unsur dan proses yang saling berkaitan dan tersusun secara teratur dalam rangka menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi melalui Akreditasi.
2. SPME di UNNES dilaksanakan melalui:
 - a. Akreditasi Nasional Prodi-Prodi melalui BAN-PT dan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).

- b. Akreditasi dan sertifikasi internasional melalui Lembaga akreditasi/sertifikasi internasional yang diakui oleh Pemerintah
3. Program studi di UNNES wajib memiliki status akreditasi minimum (Prodi baru), terakreditasi, terakreditasi unggul, atau terakreditasi secara internasional untuk meluluskan mahasiswa dan menerbitkan ijazah.
4. Program Studi di UNNES wajib mengajukan permohonan Akreditasi ulang ke BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) selambat-lambatnya enam (6) bulan sebelum masa akreditasi berakhir.
5. Program studi baru di UNNES wajib mengajukan permohonan akreditasi program studi kepada BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) berdasarkan ketentuan yang berlaku pada BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).
6. Gugus Penjaminan Mutu pada tingkat Fakultas dan Sekolah Pascasarjana membantu persiapan permohonan Akreditasi ulang program studi.

E. Pangkalan Data Perguruan Tinggi

1. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti) adalah kumpulan data penyelenggaraan pendidikan tinggi seluruh perguruan tinggi yang terintegrasi secara nasional.
2. PD Dikti menjadi sumber data dan informasi utama bagi implementasi penjaminan mutu akademik di UNNES
3. UNNES melaporkan data, informasi pelaksanaan, serta luaran SPMI dan SPME dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
4. UNNES wajib memberikan informasi yang benar dan tepat dalam PD Dikti.

UNNES wajib melaporkan data dan informasi dari implementasi serta luaran SPMI melalui PD Dikti secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester.

BAB VIII

MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di UNNES mengacu pada Peraturan Rektor Nomor 93 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi MBKM dengan beberapa ketentuan yang diuraikan pada Bab ini.

A. Tujuan Program MBKM:

1. memfasilitasi hak belajar 3 (tiga) semester di luar program studi sesuai ketentuan yang ada di Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti).
2. meningkatkan kompetensi lulusan agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian,
3. mengimplementasikan program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

B. Pengertian dan jenis BKP MBKM

Program MBKM adalah program yang diselenggarakan untuk memfasilitasi hak mahasiswa mengikuti kegiatan belajar selama lamanya 3 semester atau setara 60 sks di luar program studinya melalui berbagai Bentuk Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (BKP MBKM). Program MBKM yang dapat diikuti mahasiswa

terdiri atas Program MBKM terpusat dan Program MBKM UNNES.
Program MBKM terdiri atas BKP MBKM:

1. Mengajar di Sekolah
2. Magang/Praktek Industri
3. Proyek Kemanusiaan
4. Studi/Proyek Independen
5. Wirausaha
6. Penelitian
7. Pertukaran Pelajar
8. Proyek di Desa
9. Bela Negara
10. BKP MBKM lain yang ditetapkan kemudian oleh Kementerian/Lembaga lain.

(1) **Program MBKM terpusat** disebut program Kampus Merdeka (*flagship*) terdiri atas BKP MBKM:

- a. Kampus Mengajar
- b. Magang Bersertifikat Kampus Merdeka
- c. Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka
- d. Pertukaran Mahasiswa Merdeka
- e. *Indonesian International Student Mobility Awards*
- f. Kewirausahaan Kampus Merdeka
- g. Penelitian Kampus Merdeka
- h. Proyek Kemanusiaan Kampus Merdeka
- i. Pembangunan desa Kampus Merdeka
- j. Bela Negara
- k. BKP MBKM terpusat lain yang ditetapkan kemudian oleh Kemdikbud-ristek

(2) **Program MBKM UNNES** terdiri atas BKP MBKM:

- a. UNNES Lantip
- b. UNNES Prigel

- c. UNNES Giat
- d. Pertukaran mahasiswa
- e. Kewirausahaan
- f. Penelitian
- g. Studi/Proyek Independen
- h. Proyek Kemanusiaan
- i. Bela Negara

BKP MBKM terpusat diselenggarakan oleh Kementerian/Lembaga lain yang telah mendapat persetujuan. BKP MBKM UNNES diselenggarakan oleh program studi dan unit terkait di bawah koordinasi Wakil Dekan Bidang Akademik dan kemahasiswaan, dan Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UNNES.

C. Pola implementasi program MBKM UNNES

Berikut ini adalah pola implementasi program MBKM di lingkungan UNNES:

1. Mahasiswa UNNES dapat mengikuti BKP MBKM terpusat dan/atau BKP MBKM UNNES
2. Mahasiswa mengikuti BKP MBKM terpusat sesuai ketentuan penyelenggara.
3. Mahasiswa dapat mengikuti lebih dari satu BKP MBKM pada semester yang berbeda dengan ketentuan tidak mengurangi jumlah sks mata kuliah wajib keprodian yang setara 110 sks.
4. BKP MBKM terpusat atau yang diselenggarakan Kementerian/Lembaga lain dapat diikuti mahasiswa UNNES sesuai ketentuan penyelenggara atas persetujuan Dosen Wali dan Koordinator Program Studi. Sedangkan BKP MBKM UNNES dapat diikuti pada semester 6 dan 7. Untuk BKP Pertukaran Mahasiswa dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan Mitra MBKM sekurang

kurangnya pada semester 3 dan terdaftar dalam sistem informasi manajemen (SIM) MBKM UNNES.

Sementara itu, mekanisme implementasi MBKM terpusat dikoordinasikan oleh Direktorat Akademik, Kemahasiswaan, dan Konservasi UNNES bersama gugus yang bertugas mengawal dan mengelola kegiatan MBKM di masing-masing fakultas/unit dengan mekanisme sebagai berikut.

1. Sosialisasi
2. Persetujuan Dosen Wali dan Program Studi
3. Pendaftaran dan seleksi
4. Laporan diri melalui sistem MBKM UNNES
5. Pembekalan
6. Pelaksanaan dan pembimbingan
7. Pelaporan kegiatan dan penilaian
8. Pengakuan dan Penyetaraan

D. Bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) MBKM UNNES

Program Unggulan BKP MBKM UNNES adalah UNNES Lantip, UNNES Giat, dan UNNES Prigel. Di samping itu, dikembangkan pula BKP MBKM Pertukaran mahasiswa, Kewirausahaan, Penelitian, Proyek Independen, Proyek Kemanusiaan, dan Bela Negara.

1. UNNES Lantip

Program BKP MBKM UNNES Lantip dikelola dan dikembangkan oleh LPPP (Pusat Pengembangan PLP). Tujuan BKP MBKM UNNES Lantip memberikan kesempatan mahasiswa bergotong royong, berkontribusi nyata untuk pembangunan sumberdaya manusia unggul dengan membantu siswa bersama guru dan sekolah melalui pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Program ini sekaligus

membekali mahasiswa dengan literasi digital dan teknologi untuk pembelajaran berkualitas. Pengakuan BKP MBKM UNNES Lantip adalah 12 sks terdiri atas mata kuliah PLP (4 sks), mata kuliah Keprodian (8 sks) atau mata kuliah Pengembangan Prodi (maksimal 8 sks). UNNES Lantip ditempuh pada semester 7, kecuali untuk Lantip Internasional dan MBKM Flagship dapat ditempuh pada semester 6.

2. UNNES Giat

Program BKP MBKM UNNES Giat dikelola dan kembangkan oleh LPPM (Pusat Pengembangan KKN). Tujuan BKP UNNES Giat memberikan kesempatan mahasiswa berkontribusi, bergotong royong bersama masyarakat desa mengoptimalkan potensi dan sumber daya untuk peningkatan kualitas hidup. Program ini sekaligus membekali mahasiswa dengan konsep digitalisasi untuk mendukung pengelolaan sumber daya desa melalui peningkatan sistem administrasi pedesaan, ekonomi, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan. Pengakuan BKP MBKM UNNES Giat adalah 10 sks terdiri atas mata kuliah KKN (4 sks), mata kuliah Keprodian (6 sks) atau mata kuliah Pengembangan Prodi (maksimal 6 sks). Dalam hal khusus, UNNES Giat dapat dilaksanakan 5-6 bulan, ditunjukkan dengan dokumen *Implementation of Arrangement*, Rencana Pembelajaran Semester, dan atas usulan program studi.

Kegiatan UNNES GIAT seperti disebutkan di atas dapat direkognisi setara 20 sks terdiri atas mata kuliah KKN (4 sks) dan mata kuliah Keprodian (16 sks) atau kombinasi mata kuliah Keprodian dan mata kuliah Pengembangan Prodi dengan total 16 sks. UNNES GIAT dapat ditempuh pada semester 6.

3. UNNES Prigel

Program BKP MBKM UNNES Prigel dikelola dan dikembangkan oleh Fakultas melalui gugus yang menangani kegiatan MBKM bersama program studi. Tujuan BKP UNNES Prigel menyiapkan lulusan UNNES memiliki pengalaman nyata di dunia Industri, dunia usaha, dan dunia kerja. Secara kolaboratif mahasiswa juga dilatih memecahkan permasalahan dengan kritis dan inovatif didukung literasi digital, dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi yang relevan.

Pengakuan BKP MBKM UNNES Prigel adalah 12 sks terdiri atas mata kuliah PKL (4 sks) atau Praktik Industri (4 sks), mata kuliah Keprodian (8 sks) atau mata kuliah pengembangan prodi (8 SKS).

Dalam hal khusus, UNNES Prigel dapat dilaksanakan 5-6 bulan, ditunjukkan dengan dokumen *Implementation of Arrangement* dan Rencana Pembelajaran Semester yang disepakati oleh mitra.

Kegiatan UNNES Prigel seperti disebutkan di atas dapat direkognisi setara 20 sks terdiri atas mata kuliah PKL (4 sks) atau Praktik Industri (4 SKS), mata kuliah KKN (4 sks), dan mata kuliah Keprodian (12 sks) atau kombinasi mata kuliah Keprodian dan mata kuliah Pengembangan Prodi dengan total 12 sks. UNNES Prigel dapat ditempuh pada semester 6.

BKP MBKM lainnya seperti BKP MBKM Pertukaran Mahasiswa, Kewirausahaan, Penelitian, Studi/Proyek Independen, Proyek Kemanusiaan, dan Bela Negara dikelola dan dikembangkan oleh Fakultas bersama Program Studi, gugus yang menangani MBKM dan kerja sama.

E. Mekanisme Kegiatan MBKM

Kegiatan BKP MBKM UNNES didahului dengan penyusunan dokumen kerja sama dengan mitra yang difasilitasi oleh Bidang Kerja Sama UNNES, dan Gugus Kerja Sama Fakultas dan didaftarkan dalam Sistem Informasi Kerja Sama. Implementasi BKP MBKM UNNES diatur lebih lanjut dalam Panduan Implementasi MBKM UNNES.

F. Mitra MBKM

Mitra BKP MBKM UNNES Lantip adalah satuan pendidikan formal dan nonformal, dan institusi yang membawahnya. Sedangkan mitra BKP MBKM UNNES Giat adalah pemerintah daerah, pemerintah kecamatan, dan pemerintah desa dan kelurahan, dan kelompok masyarakat mitra. Lebih lanjut, mitra BKP MBKM UNNES Prigel adalah dunia Industri, dunia usaha, dan dunia kerja yang telah memiliki Perjanjian Kerja Sama (*Memorandum of Agreement*) dengan Fakultas atau *Implementation of Arrangement* dengan Program Studi.

Mitra BKP MBKM Pertukaran Mahasiswa, Kewirausahaan, Penelitian, Proyek Independen, Proyek Kemanusiaan, dan Bela Negara adalah institusi, organisasi yang relevan atau industri yang diatur lebih lanjut dalam Panduan Implementasi MBKM UNNES. Hak dan kewajiban mitra BKP MBKM UNNES diatur dalam dokumen kerja sama.

G. Pengakuan SKS dan Penyetaraan

Bentuk pembelajaran melalui BKP MBKM dapat disetarakan dengan mata kuliah pada kurikulum program studi apabila dilaksanakan selaras dengan Capaian Pembelajaran Lulusan. Ketentuan besaran sks sesuai dengan ketentuan yang ada di SN Dikti.

Proses pengakuan dan penyetaraan mata kuliah bagi BKP MBKM yang diikuti mahasiswa dilaksanakan oleh koordinator program studi bersama dengan unit terkait (Pusbang KKN dan Pusbang PPL). Model pengakuan dan penyetaraan mata kuliah bagi BKP MBKM terdiri atas *structured form* dan *hybrid form* dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pengakuan dan penyetaraan mata kuliah bagi BKP MBKM terpusat dilaksanakan dengan model *structured form* atau *hybrid form*.
2. Pengakuan dan penyetaraan mata kuliah bagi BKP MBKM UNNES dilaksanakan dengan model *structured form*.

Model *hybrid form* memberikan pengakuan dan penyetaraan pada mata kuliah Keprodian dan mata kuliah pilihan prodi yang merupakan kompetensi tambahan. Mata kuliah prodi yang bisa dipilih merupakan mata kuliah pilihan yang ditawarkan oleh prodi maupun lintas keilmuan yang ditawarkan di luar prodi.

H. Mekanisme Pelaporan Pengakuan SKS

Mekanisme pelaporan pengakuan SKS dimulai dari proses lapor diri melalui menu Lapor MBKM pada sistem informasi MBKM UNNES. Pada tahap awal, Mahasiswa diminta melengkapi bukti dokumen yang diminta dan melengkapi data Dosen Pembimbing yang ditugaskan. Tahap selanjutnya Operator Prodi melakukan validasi terhadap bukti dokumen dan data yang telah dimasukkan agar dapat berlanjut pada tahap pelaksanaan kegiatan MBKM. Selama Pelaksanaan kegiatan MBKM, mahasiswa harus melakukan beberapa kegiatan yang ditentukan diantaranya yaitu proses pembimbingan, pengisian *logbook* serta melengkapi dokumen penugasan yang diminta sesuai dengan program kegiatan yang diikuti. Setelah mahasiswa melaksanakan program MBKM dan mendapatkan nilai, mahasiswa melaporkan kepada Dosen Pembimbing untuk memasukkan nilai ke dalam sistem agar berikutnya dapat dilanjutkan pada tahap rekognisi nilai. Rekognisi nilai dilakukan

dan divalidasi oleh Koordinator Program Studi/ Operator Program Studi dengan mendasarkan pada penilaian yang berasal dari mitra, dosen pembimbing dan juga *logbook* pelaksanaan kegiatan. Penentuan mata kuliah rekognisi mengacu pada dokumen perjanjian rekognisi pada yang diminta pada proses sebelumnya. Khusus untuk rekognisi mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)/Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan melalui pusat pengembangan masing-masing. Rekognisi nilai PLP dilakukan dan divalidasi oleh Pusat Pengembangan PLP dan PPL dan rekognisi nilai KKN dilakukan oleh Pusat Pengembangan KKN. Untuk mata kuliah Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau Praktik Industri (PI) dilakukan dan divalidasi oleh Gugus MBKM masing-masing Fakultas. Setelah proses rekognisi berhasil tervalidasi maka nilai hasil rekognisi MBKM yang didapatkan akan secara langsung terintegrasi pada Sistem Informasi Akademik Terpadu Universitas Negeri Semarang.

I. Penjaminan Mutu BKP MBKM

Monitoring atau pemantauan dilakukan sebagai kesadaran (*awareness*) para pihak tentang apa yang ingin diketahui untuk memberikan data berupa informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu. Monitoring dan evaluasi dikoordinasikan oleh Kantor Penjaminan Mutu (KPM) UNNES bekerja sama dengan unit penyelenggara dan penanggung jawab kegiatan.

Instrumen monitoring dan evaluasi dikembangkan sesuai dengan tujuan oleh BPM UNNES. Monitoring dilaksanakan secara rutin dan sesuai tujuan. Evaluasi program kegiatan dilaksanakan sesuai tujuan berdasarkan data hasil monitoring. Pemanfaatan hasil monitoring dan evaluasi oleh penyelenggara dan penanggung jawab kegiatan sesuai dengan tujuannya.

J. Sistem Informasi MBKM UNNES

Sistem Informasi MBKM UNNES dikembangkan dan digunakan dalam rangka pengelolaan dan manajemen proses BKP MBKM UNNES. Sistem Informasi MBKM UNNES dikelola dan dikembangkan oleh Direktorat Akademik, Kemahasiswaan, dan Konservasi bersama Direktorat Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat. Pengelola sistem informasi MBKM UNNES terdiri atas Admin dan Tim Pengembang Sistem, Koordinator BKP MBKM, Operator Prodi, Operator KKN, dan Operator PLP.

BAB IX

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian adalah upaya sistematis dalam menghimpun, mengolah, dan menyusun data dan informasi yang handal dan sahih mengenai kompetensi mahasiswa yang diperoleh melalui pengukuran. Penilaian pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan untuk menentukan keberhasilan belajar dan/atau praktik mahasiswa.

Penilaian hasil belajar mahasiswa berbentuk penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif memiliki tujuan untuk (1) memantau perkembangan belajar mahasiswa; (2) memberikan umpan balik agar mahasiswa memenuhi capaian pembelajarannya; dan (3) memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa sebagai dasar penentuan kelulusan mata kuliah dan kelulusan program studi, dengan mengacu pada pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian sumatif dilakukan dalam bentuk ujian tertulis, ujian lisan, penilaian proyek, penilaian tugas, uji kompetensi, dan/atau bentuk penilaian lain yang sejenis. Penilaian dapat dilakukan melalui tes maupun non tes. Penilaian melalui tes dapat berupa ujian suatu mata kuliah tertentu.

A. Tujuan Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai bentuk penilaian dan/atau ujian sebagaimana disebutkan pada ketentuan umum.

2. Tujuan umum penilaian pembelajaran adalah sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan kelulusan mahasiswa pada akhir masa perkuliahan.
3. Tujuan khusus penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut.
 - a. Penilaian pembelajaran bertujuan mengukur penguasaan materi dan pencapaian kompetensi atas suatu mata kuliah pada saat mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar dengan cara dan dalam kurun waktu tertentu.
 - b. Penilaian PLP bertujuan untuk mengukur kemampuan praktikan dalam melakukan telaah kurikulum, perangkat pembelajaran, strategi, evaluasi, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, dan latihan mengajar di kelas.
 - c. Penilaian PPL bertujuan mengukur kemampuan dan keterampilan praktikan dalam melaksanakan atau mengelola pembelajaran di kelas dan sejenisnya sesuai dengan prinsip-prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.
 - d. Penilaian PKL bertujuan mengukur kemampuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan dan profil lulusan program studi non pendidikan.
 - e. Penilaian KKN bertujuan mengukur kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengimplementasikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat untuk memperbaiki hidup dan kehidupannya.
 - f. Ujian komprehensif bertujuan mengukur penguasaan materi program studi dan ilmu pengetahuan secara menyeluruh melalui pola pikir yang logis dan utuh bagi mahasiswa Program Sarjana dan Magister.
 - g. Ujian kualifikasi bertujuan mengukur penguasaan materi program studi dan ilmu pengetahuan secara menyeluruh melalui pola pikir yang logis dan utuh bagi mahasiswa Program Doktor.

- h. Ujian skripsi bertujuan mengukur kemampuan menggunakan konsep dan metode penelitian dalam menyusun karya ilmiah berdasarkan pemikiran yang logis dan objektif.
- i. Ujian proposal bertujuan menilai kelayakan proposal yang disusun mahasiswa dan memberikan masukan untuk perbaikan proposal, terutama yang menyangkut permasalahan, kajian pustaka, kerangka teoretis, kerangka berpikir, dan metode penelitian.
- j. Ujian tesis bertujuan menilai kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah melalui penerapan konsep-konsep teori dan metode penelitian, terutama yang menyangkut permasalahan, rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka teoritis, kerangka berpikir, metode penelitian, pembahasan hasil penelitian, serta simpulan dan saran.
- k. Ujian tertutup mahasiswa Program Doktor bertujuan menilai atau mengukur kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah melalui penemuan teori atau gagasan-gagasan keilmuan dengan menerapkan konsep-konsep teori dan metode penelitian serta kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan, rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka teoritis, kerangka berpikir, metode penelitian, pembahasan hasil penelitian, serta simpulan dan saran. Kelulusan mahasiswa doktor, ditentukan pada ujian tertutup.
- l. Ujian terbuka mahasiswa Program Doktor bertujuan mempromosikan kemampuan mahasiswa menggunakan pola pikir yang rasional, komprehensif, dan objektif dalam memecahkan masalah sesuai dengan keunggulan hasil penelitian yang disusun dalam bentuk disertasi dan

kemampuan mahasiswa dalam menemukan teori dan mengembangkan gagasan- gagasan baru di bidang keilmuan tertentu. Predikat kelulusan mahasiswa doktor, ditentukan pada ujian terbuka.

- m. Penilaian pembelajaran dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan dan mutu pembelajaran serta kemajuan belajar mahasiswa sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

B. Sistem Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Pedoman Acuan Patokan (PAP).
2. Komponen penilaian pembelajaran selama mengikuti perkuliahan terdiri atas Nilai Aktivitas Partisipatif (NAPF), Hasil Proyek (NHPY), Tugas (NTGS), Kuis (NKUS), Ujian Tengah Semester (NUTS), dan Ujian Akhir Semester (NUAS)
 - a. Bobot total NAPF dan NHPY minimal 50%.
 - b. Sedangkan bobot total NTGS, NKUS, NUTS dan NUAS maksimal 50%.
3. Bobot nilai tiap-tiap komponen penilaian pembelajaran dari kegiatan perkuliahan adalah dapat ditentukan sendiri oleh dosen sesuai dengan karakteristik mata kuliah dengan tetap berpanduan pada ketentuan umum pada point 2.
4. Nilai akhir (NA) pembelajaran mahasiswa setelah proses perkuliahan dihitung berdasarkan ketentuan sebagai berikut.

NA

$$= \frac{(NAPF \times a) + (NAPY \times b) + (NTGS \times c) + (NKUS \times d) + (NUTS \times e) + (NUAS \times f)}{a + b + c + d + e + f}$$

dimana :

a,b,c,d,e dan f adalah bobot nilai tiap-tiap komponen pembelajaran
dan $a+b+c+d+e+f=100$

5. Nilai akhir mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan ditransfer ke nilai huruf sebagaimana diatur dalam tabel 7.1.
6. Nilai pembelajaran mahasiswa yang belum memenuhi salah satu syarat tidak dikeluarkan.
 - a. Untuk perbaikan kelengkapan nilai tersebut, diberlakukan waktu maksimal 1 (satu) bulan sejak tanggal pengumuman hasil studi suatu matakuliah.
 - b. Jika sampai dengan tenggat waktu tersebut tidak terjadi perbaikan kelengkapan nilai, maka nilai komponen tersebut secara otomatis berubah menjadi E.
7. Mahasiswa yang tidak memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian akhir semester dinyatakan gagal dan kepadanya diberikan nilai E.
8. Mahasiswa berhak melakukan banding atas nilai yang diperolehnya paling lambat 1 minggu sejak nilai dikeluarkan dengan menghubungi dosen matakuliah terkait.
9. Untuk penilaian matakuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team base project*) atau berbasis produk/penugasan disesuaikan menurut karakteristik matakuliah tersebut.

C. Ketentuan Umum

1. Selama mengikuti pendidikan pada Program Diploma, Sarjana, Magister, atau Doktor, mahasiswa wajib menempuh tahapan penilaian belajar.
 - a. Bagi Mahasiswa Program Diploma
 - (1) Penilaian Mata Kuliah

- (2) Penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL)
 - (3) Penilaian (Ujian) Tugas Akhir
 - b. Bagi Mahasiswa Program Sarjana
 - (1) Penilaian Mata Kuliah
 - (2) Penilaian Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) bagi program Kependidikan, dan penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau nama lain yang sejenis bagi program Non-Kependidikan
 - (3) Penilaian Kuliah Kerja Nyata (KKN)
 - (4) Penilaian (Ujian) Skripsi
 - c. Bagi Mahasiswa Program Magister
 - (1) Penilaian Mata Kuliah
 - (2) Penilaian Proposal Tesis
 - (3) Penilaian (Ujian) Tesis.
 - d. Bagi Mahasiswa Program Doktor
 - (1) Penilaian Mata Kuliah
 - (2) Penilaian (Ujian) Proposal Disertasi
Mahasiswa program doktor yg dinyatakan lulus ujian proposal diberikan Surat Keterangan sebagai Kandidat Doktor.
 - (3) Penilaian (Ujian) Kelayakan
 - (4) Penilaian (Ujian) Tertutup
 - (5) Penilaian (Ujian) Terbuka atau Promosi
2. Penilaian prestasi mahasiswa untuk suatu mata kuliah atau kegiatan akademik yang dapat diperhitungkan kreditnya (PLP, PKL, dan KKN) digunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 7.1. Nilai, Bobot Nilai, dan Kriteria

RENTANG NILAI ANGKA	NILAI HURUF	BOBOT NILAI	KRITERIA
$86 \leq \text{Nilai Angka} \leq 100$	A	4,00	Sangat baik
$81 \leq \text{Nilai Angka} \leq 85$	AB	3,50	Lebih dari baik
$71 \leq \text{Nilai Angka} \leq 80$	B	3,00	Baik
$66 \leq \text{Nilai Angka} \leq 70$	BC	2,50	Lebih dari cukup
$61 \leq \text{Nilai Angka} \leq 65$	C	2,00	Cukup
$56 \leq \text{Nilai Angka} \leq 60$	CD	1,50	Kurang dari cukup
$51 \leq \text{Nilai Angka} \leq 55$	D	1,00	Kurang
Nilai Angka < 51	E	0,00	Gagal

Mahasiswa program diploma dan sarjana dinyatakan lulus dalam suatu mata kuliah jika memperoleh nilai sekurang-kurangnya D. Bagi mahasiswa program Magister dan Doktor untuk dinyatakan lulus dalam suatu mata kuliah harus memperoleh nilai sekurang-kurangnya B. Penilaian nilai PLP, PPL, PKL, dan KKN diatur pada bab VIII. Penilaian tugas akhir/tesis/disertasi diatur pada bab X.

Mahasiswa Program Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor yang telah memperoleh nilai lulus mata kuliah tertentu dan IPK belum mencapai yang diharapkan dapat mengulang dan memperbaiki nilai matakuliah dengan memasukkan matakuliah yang akan diulang pada KRS sebuah semester.

D. Penilaian (Ujian) Mata Kuliah

- Pendekatan dan metode penilaian disesuaikan dengan capaian pembelajaran mata kuliah dan lulusan, hingga dimungkinkan terdapat keragaman pendekatan dan metode penilaian dari yang berkarakter kuantitatif hingga kualitatif, dari jenis penilaian

conventional paper dan *pencil testing* hingga penilaian otentik (*authentic assessment*).

- b. Penilaian (ujian) mata kuliah dilaksanakan oleh tiap-tiap dosen pengampu pada Program Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor.
- c. Mekanisme pelaksanaan penilaian (ujian) mata kuliah diatur dan dikoordinasi oleh Dekan dan atau Direktur dan Koordinator Program Studi.
- d. Mekanisme penilaian (ujian) PLP diatur dan dikoordinasi oleh Kepala Pusat Praktik Pengalaman Lapangan (Kapus PPL) LPPP.
- e. Mekanisme penilaian (ujian) PKL diatur dan dikoordinasi Koordinator Program Studi.
- f. Mekanisme penilaian (ujian) KKN diatur dan dikoordinasikan Kepala Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (Kapus KKN) LPPM.
- g. Jumlah pertemuan suatu mata kuliah dalam satu semester sekurang-kurangnya 16 pertemuan, termasuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Penilaian mata kuliah dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi ketentuan pertemuan sebagai berikut.
- h. Mahasiswa yang telah mengikuti ujian mata kuliah dan/atau praktik berhak mendapatkan nilai hasil belajar.
- i. Mahasiswa yang telah mengikuti pembekalan, praktik dan/atau kerja lapangan, serta ujian, berhak mendapatkan nilai PLP, PPL, PKL, dan/atau KKN dalam bentuk huruf dan bobotnya.
- j. Mahasiswa dapat melakukan perbaikan nilai dengan mengulang matakuliah dan/atau praktik dengan ketentuan nilai tertinggi menjadi nilai akhir.

E. Penilaian Tugas Akhir

1. Bagi Mahasiswa Program Diploma
 - a) Tiap-tiap mahasiswa Program Diploma wajib mengikuti ujian tugas akhir.

- b) Tugas akhir mahasiswa Diploma bisa dalam bentuk proyek, prototipe, publikasi ilmiah (artikel dalam jurnal), atau *book chapter*, baik secara individu maupun berkelompok.
- c) Pelaksanaan penilaian (ujian) tugas akhir dikoordinasi oleh Dekan dan Koordinator Program Studi.
- d) Aspek-aspek yang dinilai dalam ujian tugas akhir diatur oleh Dekan dan Koordinator Program Studi.

2. Bagi Mahasiswa Program Sarjana

- a) Tiap-tiap mahasiswa Program Sarjana wajib mengikuti ujian tugas akhir.
- b) Tugas akhir mahasiswa Sarjana bisa dalam bentuk skripsi, proyek, prototipe, publikasi ilmiah (artikel dalam jurnal), atau *book chapter*, baik secara individu maupun berkelompok.
- c) Pelaksanaan penilaian (ujian) tugas akhir dikoordinasi oleh Koordinator Program Studi.
- d) Aspek-aspek yang dinilai dalam ujian tugas akhir diatur oleh Koordinator Program Studi.

3. Bagi Mahasiswa Program Magister

- a) Tiap-tiap mahasiswa Program Magister wajib mengikuti penilaian (ujian) tugas akhir.
- b) Tugas akhir mahasiswa Magister dalam bentuk Tesis.
- c) Pelaksanaan penilaian (ujian) tugas akhir dikoordinasikan oleh Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana dan Koordinator Program Studi.
- d) Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian (ujian) tugas akhir diatur oleh Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana dan Koordinator Program Studi.

4. Bagi Mahasiswa Program Doktor
 - a) Tiap-tiap mahasiswa Program Doktor wajib mengikuti ujian proposal tugas akhir, ujian tertutup, dan ujian terbuka (promosi).
 - b) Tugas akhir mahasiswa Doktor dalam bentuk Disertasi.
 - c) Pelaksanaan ujian proposal tugas akhir, ujian tertutup, dan ujian terbuka (promosi) dikoordinasi oleh Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana dan Koordinator Program Studi.
 - d) Aspek-aspek yang dinilai dalam ujian proposal tugas akhir, ujian tertutup, dan ujian terbuka (promosi) diatur oleh Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana dan Koordinator Program Studi.
 - e) Mahasiswa yang sudah mempunyai artikel publikasi (syarat dalam panduan tugas akhir tesis dan disertasi), diperbolehkan tidak menyelenggarakan ujian terbuka.

F. Indeks Prestasi

1. Keberhasilan belajar mahasiswa dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP)
2. Pencapaian hasil belajar mahasiswa pada suatu akhir semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS).
3. Pencapaian hasil belajar mahasiswa sejak semester pertama sampai dengan semester terakhir atau semester tertentu dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
4. IP Semester dan IP Kumulatif dihitung dengan formula:

$$IP = \frac{\sum \text{nilai mata kuliah} \times \text{sks}}{\sum \text{sks}}$$

G. Peringatan Studi bagi Mahasiswa Program

Diploma dan Sarjana

1. Mahasiswa yang pada suatu semester memperoleh Indeks Prestasi Semester (IP Semester) kurang dari 2,00 memperoleh peringatan dari Koordinator Program Studi atas laporan Dosen Pembimbing Akademik dilakukan dengan sistem akademik.
2. Mahasiswa yang pada semester tertentu telah mendapat peringatan dari Koordinator Program Studi dan pada semester berikutnya secara berturut-turut memperoleh IP Semester kurang dari 2,00 mendapat peringatan keras tertulis oleh Dekan.
3. Mahasiswa yang pada dua semester sebelumnya telah mendapat peringatan dan peringatan keras, dan pada semester berikutnya secara berturut-turut memperoleh IP Semester kurang dari 2,00 dinyatakan tidak mampu mengikuti kuliah dan dibatalkan status kemahasiswaannya oleh Rektor.
4. Seluruh peringatan yang berbentuk surat resmi dan dikirimkan melalui email.

H. Peringatan bagi Mahasiswa Magister dan

Doktor

1. Mahasiswa Program Magister yang pada akhir semester satu, dua, dan tiga harus memenuhi persyaratan kelulusan jumlah sks adalah 13 sks, 28 sks, dan 36 sks serta IP Semester 3,00.
2. Mahasiswa Program Doktor yang pada akhir semester satu, dua, tiga, dan empat harus memenuhi persyaratan kelulusan jumlah sks adalah 9 sks, 18 sks, 30 sks, dan 42 sks, serta IP Semester 3,25.
3. Mahasiswa Program Magister/Doktor yang belum memenuhi persyaratan jumlah sks maupun IP Semester pada tiap akhir semester diberi teguran lisan oleh Koordinator Program Studi.

4. Mahasiswa Program Magister/Doktor yang telah mendapat teguran lisan dan pada akhir semester berikutnya secara berturut-turut tidak dapat memenuhi persyaratan baik jumlah sks maupun IP Semester, mahasiswa yang bersangkutan diberi peringatan tertulis pertama oleh Koordinator Program Studi dengan persetujuan Direktur Pascasarjana atau Dekan.
5. Mahasiswa Program Magister/Doktor yang telah mendapat peringatan tertulis dan pada akhir semester berikutnya secara berturut-turut tidak dapat memenuhi persyaratan baik jumlah sks maupun IP Semester, mahasiswa yang bersangkutan diberi peringatan tertulis kedua oleh Direktur Pascasarjana atau Dekan.
6. Mahasiswa Program Magister/Doktor yang mendapat peringatan tertulis kedua dan mahasiswa yang bersangkutan tidak dapat memenuhi persyaratan di atas, mahasiswa dinyatakan tidak dapat melanjutkan kuliah pada Pascasarjana atau fakultas dan Direktur atau Dekan melaporkan kepada Rektor dan selanjutnya Rektor menerbitkan Surat Keterangan Pernah Kuliah (SKPK).
7. Seluruh peringatan yang berbentuk surat resmi dan dikirimkan melalui email.

I. Mekanisme sistem pengingat dan penerapan aturan akademik

1. Sistem pengingat kepada mahasiswa terkait dengan pelaksanaan perkuliahan bertujuan untuk memandu mahasiswa agar dapat mengikuti seluruh aturan akademik yang terdapat dalam panduan akademik, sehingga dapat mengikuti proses belajar dengan lancar dan lulus tanpa halangan administrasi akademik.
2. Panduan akademik yang berlaku dan kalender akademik bisa diakses secara langsung oleh mahasiswa melalui Sikadu.

3. Searah dengan semangat paperless dalam visi konservasi lingkungan, sistem pengingat menggunakan media IT (Sikadu dan email). Untuk kebutuhan ini maka mahasiswa diwajibkan untuk mengisi data nomor telepon maupun email dengan benar.
4. Peringatan yang diberikan meliputi:
 - a. Indek Prestasi Semester yang kurang, sesuai dengan point H dan I pada bab ini.
 - b. Pembatasan masa studi, mulai disampaikan pada saat mahasiswa program sarjana memasuki semester 9; program magister memasuki semester 5; dan program doktor memasuki semester 7.
 - c. Pembatasan waktu dan jumlah cuti, mulai diterapkan pada saat menjelang batas pengajuan cuti, jika mahasiswa telah mengajukan cuti di semester sebelumnya ataupun jumlah cuti mendekati maksimal.
 - d. Pembatasan waktu pembayaran UKT, mulai disampaikan pada 7 hari menjelang batas pembayaran UKT.
 - e. Pembatasan waktu penyelesaian tugas akhir/tesis/disertasi, mulai diterapkan saat tiga bulan sejak surat tugas dosen pembimbing diterbitkan hingga masa berlakunya surat tugas pembimbing.
 - f. Pembatasan waktu penyelesaian revisi tugas akhir/tesis/disertasi mulai diterapkan saat 30 (tiga puluh) hari sejak mahasiswa diputuskan lulus dengan revisi.
 - g. Pembatasan waktu pengisian dan validasi KRS untuk menjamin status mahasiswa aktif, karena KRS tidak dapat diubah diluar masa revisi.
5. Sedangkan penerapan aturan diberlakukan setelah mahasiswa diberikan peringatan sebelumnya. Penerapan aturan ini dengan menggunakan sistem ini meliputi:

- a. Penonaktifan akun akademik di beberapa sistem fasilitasi akademik bagi mahasiswa yang cuti maupun tidak menyelesaikan kewajiban administrasi hingga batas yang ditentukan.
- b. Penonaktifan status mahasiswa (Drop Out/DO) bagi mahasiswa yang telah melebihi masa studi.
- c. Penonaktifan status mahasiswa (Drop Out/DO) bagi mahasiswa yang telah melebihi jumlah cuti maksimal dan tidak melakukan pengaktifan.
- d. Penonaktifan status mahasiswa (Drop Out/DO) bagi mahasiswa yang tidak menyelesaikan registrasi administrasi hingga batas yang ditentukan (2 kali tidak registrasi administrasi).
- e. Mahasiswa diberi kesempatan mengajukan surat pengunduran diri, dan akan mendapatkan surat keterangan pernah kuliah jika belum berstatus DO.

J. Syarat kelulusan mahasiswa semua jenjang

SK yudisium merupakan SK yang diberikan kepada mahasiswa ketika mahasiswa dianggap telah menyelesaikan seluruh proses akademik dan administrasi, sehingga berhak untuk memperoleh ijazah dan mengikuti wisuda. Ketentuan khusus tentang SK Yudisium diatur dalam SK Rektor secara terpisah dari panduan ini.

BAB X

TUGAS AKHIR

Tugas Akhir merupakan karya akhir studi mahasiswa dan merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program diploma, sarjana, magister, dan doktor. Masa berlaku mata kuliah ini adalah satu semester pada waktu mahasiswa mengisikan dalam rencana studi. Mahasiswa program diploma, sarjana, magister, dan doktor boleh memilih salah satu di antara jenis tugas akhir untuk menyelesaikan studinya di Universitas Negeri Semarang.

Pada bagian ini akan disampaikan berbagai hal terkait tugas akhir mahasiswa.

A. Jenis Tugas Akhir Mahasiswa

1. Tugas Akhir

Tugas Akhir terdiri atas

- a. Diploma : Proyek, Prototipe, Publikasi Ilmiah (Artikel dalam Jurnal), atau *Book Chapter*.
- b. Sarjana : Skripsi, Proyek, Prototipe, Publikasi Ilmiah (Artikel dalam Jurnal), atau *Book Chapter*.
- c. Magister : Tesis
- d. Doktor : Disertasi

2. Penyetaraan Prestasi Kejuaraan dengan Tugas Akhir Diploma dan Sarjana.

B. Bobot

Bobot SKS Tugas Akhir adalah,

1. Tugas Akhir pada jenjang diploma tugas berbobot 4 sks.
2. Tugas Akhir pada jenjang sarjana (strata satu) berbobot 6 sks.
3. Tugas Akhir pada jenjang magister (strata dua) berbobot 8 sks.
4. Tugas Akhir pada jenjang doktor (strata tiga) berbobot 12 sks.

C. Status

1. Tugas Akhir bagi program diploma dan sarjana dapat dilaksanakan secara individu maupun berkelompok di dalam prodi yang sama, antar prodi dalam satu fakultas yang sama, maupun antar prodi antar fakultas, yang diatur ketentuannya di dalam Panduan Tugas Akhir Sarjana dan Diploma.
2. Tugas Akhir bagi program magister dan doktor diatur ketentuannya di dalam Panduan Tugas Akhir Magister dan Doktor.
3. Prestasi kejuaraan dapat digunakan oleh mahasiswa diploma dan sarjana yang memiliki kedudukan setara dengan Tugas Akhir.
4. Tugas Akhir adalah mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa.
5. Bagi mahasiswa yang belum lulus, wajib mengisi rencana studi Tugas Akhir pada tiap semester.

D. Syarat Penulisan

1. Tugas Akhir dibuat oleh mahasiswa program Diploma setelah yang bersangkutan lulus mata kuliah sekurang-kurangnya 75 sks.
2. Tugas Akhir dibuat oleh mahasiswa program sarjana setelah yang bersangkutan dinyatakan lulus mata kuliah sekurang-kurangnya 110 sks.

3. Tugas Akhir dibuat oleh mahasiswa program magister setelah yang bersangkutan dinyatakan lulus mata kuliah sekurang-kurangnya 28 sks.
4. Tugas Akhir dibuat oleh mahasiswa program doktor setelah yang bersangkutan dinyatakan lulus mata kuliah sekurang-kurangnya 30 sks.
5. Referensi yang digunakan dalam penulisan tugas akhir adalah artikel ilmiah nasional terakreditasi dan internasional bereputasi yang relevan dan mutakhir mengikuti peraturan rektor yang berlaku.

E. Pendekatan, Substansi, dan Metodologi

1. Tugas akhir mahasiswa dapat didasarkan pada hasil penelitian, perencanaan/desain, karya seni, rekayasa, atau kegiatan di luar kampus yang sesuai dengan bidang studi.
2. Tugas akhir diarahkan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.
3. Metodologi yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir disesuaikan dengan substansi bidang studi masing-masing.

F. Topik

1. Sumber topik Tugas Akhir dapat berasal dari mahasiswa atau dosen yang dapat bersumber dari kajian empiris atau dari kegiatan di luar kampus sesuai dengan bidang studi.
2. Topik Tugas Akhir untuk program diploma, sarjana, magister, maupun doktor harus bersifat aktual dan merujuk pada permasalahan yang relevan dengan program studi.
3. Topik tugas akhir yang dipilih mahasiswa wajib melalui proses verifikasi oleh tim verifikator prodi dan disetujui oleh koordinator program studi.

4. Topik yang telah disetujui oleh koordinator program studi, selanjutnya dikembangkan menjadi proposal tugas akhir dengan bimbingan promotor/dosen pembimbing.

G. Mekanisme Pengajuan Topik

1. Setelah memenuhi persyaratan pembuatan tugas akhir, mahasiswa berhak mengajukan topik kepada koordinator program studi untuk dilakukan verifikasi oleh tim verifikator.
2. Koordinator program studi mengusulkan pembimbing/promotor kepada Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana setelah mempertimbangkan topik penelitian yang diajukan mahasiswa.
3. Topik dikembangkan menjadi proposal tugas akhir di bawah bimbingan Pembimbing/Promotor.
4. Proposal tugas akhir program diploma dan sarjana dapat diujikan oleh prodi masing-masing.
5. Proposal tugas akhir program magister dan doktor yang telah disetujui oleh pembimbing/promotor wajib diujikan oleh prodi masing-masing.
6. Mekanisme pengajuan topik dilakukan melalui Sikadu.
7. Mekanisme pengajuan prestasi kejuaraan mahasiswa yang disetarakan dengan tugas akhir diatur sesuai dengan Peraturan Rektor yang berlaku.

H. Persyaratan Kualifikasi Akademik Pembimbing

1. Pembimbing tugas akhir program diploma dan sarjana
Dosen yang berhak menjadi pembimbing tugas akhir diploma dan sarjana adalah 1 dosen internal UNNES yang sekurang-kurangnya berkualifikasi akademik Magister dalam jabatan akademik sekurang-kurangnya Asisten Ahli.

2. Pembimbing tugas akhir program magister
 - a. Dosen yang berhak menjadi Pembimbing 1 adalah dosen internal UNNES berkualifikasi akademik sekurang-kurangnya Doktor dalam jabatan akademik sekurang-kurangnya Lektor.
 - b. Dosen yang berhak menjadi Pembimbing 2 adalah dosen eksternal UNNES yang sekurang-kurangnya berkualifikasi akademik minimal doktor dalam jabatan serendah-rendahnya asisten ahli, atau praktisi profesional.
 - c. Dosen pembimbing tesis harus memiliki kepakaran yang sesuai dengan topik tesis mahasiswa.
 - d. Dosen pembimbing harus berstatus aktif dan tidak sedang menjalani hukuman disiplin.
3. Pembimbing tugas akhir program doktor
 - a. Dosen yang berhak menjadi Promotor adalah dosen internal UNNES dengan jabatan akademik profesor yang memiliki minimal satu publikasi ilmiah sebagai penulis pertama atau penulis korespondensi pada jurnal ilmiah internasional bereputasi, atau doktor dalam Jabatan Akademik Lektor Kepala yang memiliki minimal satu publikasi ilmiah sebagai penulis pertama pada jurnal ilmiah internasional bereputasi.
 - b. Dosen yang berhak menjadi Kopromotor 1 adalah dosen internal UNNES dengan jabatan akademik profesor, atau berkualifikasi akademik doktor dalam jabatan akademik sekurang-kurangnya Lektor Kepala, atau berkualifikasi akademik doktor dalam jabatan akademik sekurang-kurangnya Lektor yang memiliki minimal satu publikasi ilmiah sebagai penulis pertama atau penulis

korespondensi pada jurnal ilmiah internasional bereputasi.

- c. Dosen yang berhak menjadi Kopromotor 2 adalah dosen eksternal UNNES dengan kualifikasi akademik dan jabatan akademik yang sama dengan dosen UNNES, atau Praktisi Profesional.
 - d. Dosen promotor harus memiliki kepakaran yang sesuai dengan topik disertasi mahasiswa.
 - e. Dosen promotor harus berstatus aktif dan tidak sedang menjalani hukuman disiplin.
4. Pembimbing/Kopromotor eksternal UNNES wajib memiliki kompetensi yang sesuai dengan karakteristik program studi dan memenuhi ketentuan administrasi.
 - a. Pembimbing/kopromotor eksternal dengan status dosen luar UNNES mengikuti kriteria yang sama dengan poin 1, 2, dan 3 di atas.
 - b. Pembimbing/kopromotor eksternal dengan status praktisi profesional harus memenuhi ketentuan berikut.
 - a) kualifikasi akademik minimal diploma 3 untuk membimbing program diploma 3, sarjana/spesialis untuk membimbing program sarjana, magister untuk membimbing program magister, dan doktor untuk membimbing program doktor.
 - b) Memiliki pengalaman profesional di bidangnya.
 - c) Memiliki sertifikat kompetensi dari LSP yang terpercaya.

I. Prosedur Pembimbingan

1. Mahasiswa program diploma, sarjana, magister dan doktor wajib menjalani pembimbingan untuk penyelesaian Tugas Akhir.

2. Disertasi dibimbing oleh satu orang promotor dan satu atau dua orang kopromotor (kopromotor 1 dan kopromotor 2), dengan melibatkan kopromotor 2 dari eksternal UNNES yang memenuhi persyaratan.
3. Tesis dibimbing oleh satu orang pembimbing internal UNNES, atau melibatkan pembimbing eksternal UNNES sebagai pembimbing kedua yang memenuhi persyaratan.
4. Tugas akhir program diploma dan sarjana dibimbing oleh satu orang pembimbing internal UNNES, atau melibatkan pembimbing eksternal UNNES sebagai pembimbing kedua yang memenuhi persyaratan.
5. Masa berlaku surat keputusan pembimbing/tim promotor berlaku satu tahun, dan dapat diperpanjang setelah masa berlaku habis.
6. Manajemen proses pembimbingan dilakukan melalui Sikadu.
7. Kegiatan bimbingan setara dengan beban sks tugas akhir dan mahasiswa wajib melaporkan kehadiran dan kegiatan pembimbingan kepada Koordinator Program Studi setelah bimbingan dinyatakan selesai.
8. Pembimbingan dinyatakan selesai jika sudah dilaksanakan sekurang-kurangnya 16 kali pertemuan.
9. Pernyataan selesai bimbingan ditunjukkan dengan persetujuan dan pengesahan dari para pembimbing/promotor, dan kopromotor di Sikadu.

J. Penggantian Pembimbing

1. Penggantian pembimbing dapat diusulkan oleh mahasiswa maupun dosen kepada koorprodi
2. Mahasiswa atau dosen dapat mengusulkan pergantian pembimbing bila sudah pernah melakukan proses bimbingan atau setelah mempertimbangkan kondisi dan alasan pergantian.

K. Uji Plagiasi

1. Tugas akhir wajib dilakukan uji similaritas sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian dengan hasil kurang dari 25% oleh prodi, fakultas, atau layanan perpustakaan UNNES.
2. Artikel untuk publikasi ilmiah dapat dilakukan uji similaritas dalam proses submit berdasarkan ketentuan jurnal yang dituju.

L. Bahasa dan Tata Tulis

1. Tugas akhir ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai ragam bahasa ilmiah.
2. Mahasiswa asing dapat menulis tugas akhir dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
3. Mahasiswa program studi bahasa daerah atau bahasa asing dapat menggunakan bahasa sesuai dengan program studinya.
4. Mahasiswa kelas internasional wajib menulis karya akhir studi dalam bahasa Inggris.
5. Ketentuan lebih lanjut mengenai bahasa dan tata tulis diatur dalam Pedoman Penulisan Tugas Akhir
6. Setiap fakultas dapat menyesuaikan pedoman penulisan sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing dengan tetap mengacu panduan Tugas Akhir UNNES yang berlaku.

M. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan Tugas Akhir terdiri atas bagian awal (prawacana), bagian pokok (nas), dan bagian akhir (koda). Sistematika penulisan laporan tugas akhir diatur dalam panduan penulisan tugas akhir yang berlaku.

N. Sitasi dan Referensi

1. Fakultas/Prodi dapat menetapkan penggunaan gaya sitasi dan referensi yang paling relevan dengan karakteristik bidang ilmu masing-masing.
2. Laporan Tugas Akhir wajib mensitasi karya ilmiah terbaru dan relevan dengan program studi/bidang kajian.
3. Karya ilmiah yang disitasi diutamakan bersumber dari jurnal/prosiding internasional bereputasi.
4. Banyaknya sitasi yang dimaksud ditetapkan dalam peraturan yang berlaku.
5. Sitasi dan referensi untuk publikasi ilmiah disesuaikan dengan kaidah yang berlaku pada jurnal yang dituju.

O. Persyaratan dan Prosedur Ujian

1. Persyaratan umum ujian
 - a. Mahasiswa menyerahkan naskah Tugas Akhir yang telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.
 - b. Mahasiswa telah mencantumkan mata kuliah Tugas Akhir dalam rencana studi.
 - c. Mahasiswa telah lulus semua mata kuliah yang disyaratkan.
 - d. Mahasiswa memenuhi persyaratan administratif.
2. Persyaratan khusus Ujian Tugas Akhir
 - a. Ujian Tugas Akhir Diploma

Lulus semua mata kuliah dengan IPK sekurang-kurangnya 2,00 dan memenuhi syarat akademik dan administratif sebagaimana yang ditetapkan Fakultas/Program Studi.
 - b. Ujian Tugas Akhir Sarjana

Lulus semua mata kuliah dengan IPK sekurang-kurangnya 2,00 dan memenuhi semua persyaratan

akademik dan administratif sebagaimana yang ditetapkan Fakultas/Program Studi.

- c. Penghargaan khusus untuk mahasiswa yang mengambil jenis tugas akhir publikasi ilmiah (artikel dalam jurnal) sebagai berikut:
- 1) Mahasiswa program diploma dan sarjana yang mengambil jenis tugas akhir berupa publikasi ilmiah yang berhasil terbit (*published*) atau diterima (*accepted*) pada jurnal internasional terindeks SCOPUS/WoS, jurnal nasional SINTA 1 atau SINTA 2 mendapat penilaian sangat baik (A) tanpa mekanisme sidang tugas akhir. Input nilai dilakukan oleh dosen pembimbing;
 - 2) Mahasiswa program diploma dan sarjana yang mengambil jenis tugas akhir berupa publikasi ilmiah yang berhasil terbit (*published*) atau diterima (*accepted*) pada jurnal nasional terindeks SINTA 3 atau SINTA 4 dapat dinilai tanpa mekanisme sidang dengan nilai yang sesuai dengan kualitasnya. Input nilai dilakukan oleh dosen pembimbing;
 - 3) Mahasiswa program diploma dan sarjana yang berhasil terbit (*published*) atau diterima (*accepted*) pada jurnal nasional terindeks SINTA 5 dan SINTA 6, jurnal internasional, atau jurnal nasional ber-ISSN tidak terindeks SINTA harus mempertahankan tulisannya dalam sidang tugas akhir di depan tim penguji yang ditetapkan dengan surat tugas dekan.
- d. Tugas akhir program diploma/sarjana dalam bentuk Skripsi, Proyek, Prototipe tetap dilaksanakan ujian. Sedangkan tugas akhir program diploma/sarjana dalam bentuk *book chapter* dilaksanakan ujian setelah terbit dan mendapatkan hak cipta.

- e. Tesis dan Disertasi:
 - 1) Lulus semua mata kuliah dengan IPK sekurang-kurangnya 3,00 dan memenuhi syarat akademik dan administratif sebagaimana yang ditetapkan fakultas/sekolah pascasarjana.
 - 2) Lulus semua tahapan ujian yang ditetapkan oleh fakultas/sekolah pascasarjana.
 - f. Penghargaan khusus untuk publikasi ilmiah mahasiswa program doktor sebagai berikut:
 - 1) Mahasiswa yang telah memiliki LoA pada jurnal terindeks *Scopus* atau *WoS* dapat mengikuti Ujian Disertasi setelah lulus dalam Ujian Kelayakan;
 - 2) Mahasiswa yang telah memiliki LoA 2 artikel di Jurnal SINTA 1 atau SINTA 2 dapat mengikuti Ujian Kelayakan, Ujian Tertutup, dan Ujian Terbuka.
3. Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir
- a. Ujian tugas akhir program diploma dan sarjana
 - 1) Ujian tugas akhir dilaksanakan dalam satu tahap.
 - 2) Mahasiswa dinyatakan lulus jika nilai rerata sekurang-kurangnya B.
 - 3) Jika dinyatakan tidak lulus atau tidak diterima, mahasiswa diberi kesempatan mengulang sebanyak-banyaknya dua kali yang dilaksanakan dalam batas masa studinya.
 - b. Ujian tugas akhir program magister
 - 1) Ujian tugas akhir dilaksanakan dalam tahap ujian proposal dan ujian tesis.
 - 2) Mahasiswa dinyatakan lulus jika nilai rerata sekurang-kurangnya B.

- 3) Jika dinyatakan tidak lulus atau tidak diterima dalam ujian tesis, mahasiswa diberi kesempatan mengulang sebanyak-banyaknya dua kali yang dilaksanakan dalam batas masa studinya.
- c. Ujian tugas akhir program doktor:
 - 1) Ujian tugas akhir dilaksanakan dalam tahap ujian proposal, ujian kelayakan, dan ujian disertasi (tertutup/terbuka).
 - 2) Pada ujian disertasi, mahasiswa dinyatakan lulus jika nilai rerata sekurang-kurangnya B.
 - 3) Jika ujian disertasi dinyatakan tidak lulus, mahasiswa diberi kesempatan mengulang sebanyak-banyaknya dua kali yang dilaksanakan dalam batas masa studinya.
 - 4) Ujian disertasi (tertutup) diselenggarakan sebagai penentuan kelulusan disertasi.
 - 5) Ujian disertasi (terbuka) adalah proses promosi dan penentuan predikat kelulusan program doktor.
 - 6) Ujian tertutup menjadi syarat ujian terbuka.
 - 7) Mahasiswa yang telah memiliki LoA pada jurnal terindeks *Scopus* atau *WoS* dapat mengikuti Ujian Disertasi setelah lulus dalam Ujian Kelayakan.
 - 8) Mahasiswa yang telah memiliki LoA 2 artikel di Jurnal SINTA 1 atau SINTA 2 dapat mengikuti Ujian Kelayakan, Ujian Tertutup dan Ujian Terbuka.
 - 9) Hasil ujian diumumkan oleh ketua penguji.

4. Prosedur Pendaftaran Ujian Tugas Akhir

- a. Mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian kepada Kepala administrasi akademik dan kemahasiswaan Fakultas/Sekolah Pascasarjana atau

- administrasi Program Studi dengan menyerahkan persyaratan akademik dan administratif.
- b. Koordinator Program Studi mengusulkan dosen penguji dan jadwal ujian kepada Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana.
 - c. Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana menetapkan panitia ujian.
 - d. Panitia ujian sekurang-kurangnya terdiri atas Ketua (Dekan/wakil Dekan, Kalab Terpadu, Direktur/Wakil Direktur), Sekretaris (Koorprodi), dua orang Penguji bagi ujian Skripsi, Proyek, Prototipe, Publikasi Ilmiah (artikel dalam jurnal), dan *Book Chapter* (salah satunya adalah pembimbing); tiga orang penguji untuk ujian Tesis (salah satunya penguji di luar pembimbing), dan lima orang penguji untuk Ujian Disertasi (diantaranya terdapat satu orang penguji internal, satu orang penguji eksternal).
5. Persyaratan kualifikasi akademik penguji tugas akhir
- a. Dosen yang berhak menjadi penguji tugas akhir program diploma dan sarjana adalah dosen yang sekurang-kurangnya berkualifikasi akademik program Magister atau dokter spesialis dalam jabatan akademik sekurang-kurangnya Asisten Ahli.
 - b. Dosen yang berhak menjadi penguji tugas akhir program magister adalah dosen berkualifikasi akademik sekurang-kurangnya doktor dalam jabatan akademik sekurang-kurangnya asisten ahli.
 - c. Dosen yang berhak menjadi penguji tugas akhir program doktor adalah dosen dengan jabatan akademik professor, atau berkualifikasi akademik doktor dalam jabatan akademik sekurang-kurangnya Lektor yang memiliki minimal satu publikasi ilmiah sebagai penulis pertama

atau penulis korespondensi pada jurnal ilmiah internasional bereputasi.

- d. Bagi penguji eksternal UNNES wajib memiliki kompetensi yang sesuai dengan karakteristik program studi dan memenuhi ketentuan administrasi:
- e. Penguji dengan status dosen luar UNNES mengikuti kriteria yang sama dengan poin 5a, 5b, dan 5c.
- f. Penguji dengan status praktisi profesional harus memenuhi ketentuan berikut:
 - a) kualifikasi akademik minimal diploma 3 untuk menguji program diploma 3, sarjana/spesialis untuk menguji program sarjana, magister untuk menguji program master, dan doktor untuk menguji program doktor.
 - b) Memiliki pengalaman profesional di bidangnya.
 - c) Memiliki sertifikat kompetensi dari LSP yang terpercaya.

6. Susunan Tim Penguji Tugas Akhir

- a. Unsur tim penguji tugas akhir diploma sebagai berikut:
 - Ketua panitia : Dekan/WD
 - Sekretaris : Koorprodi
 - Penguji 1 : penguji selain pembimbing
 - Penguji 2 : Pembimbing
- b. Unsur tim penguji tugas akhir program sarjana sebagai berikut:
 - Ketua : Dekan/WD
 - Sekretaris : Koorprodi
 - Penguji 1 : Penguji selain pembimbing
 - Penguji 2 : Pembimbing

- c. Unsur tim penguji tugas akhir program magister.
- (2) Penguji proposal tugas akhir program magister:
- Dengan hanya 1 pembimbing internal UNNES, susunannya:
- Ketua : Koorprodi/Wadir/WD
 - Penguji 1 : penguji selain pembimbing (internal/eksternal)
 - Penguji 2 : penguji selain pembimbing (internal)
 - Penguji 3 : pembimbing 1
- Dengan melibatkan pembimbing 2 dari eksternal UNNES, susunannya:
- Ketua : Koorprodi/Wadir/WD
 - Penguji 1 : penguji selain pembimbing (internal)
 - Penguji 2 : pembimbing 2 (Eksternal)
 - Penguji 3 : pembimbing 1
- (3) Penguji tugas akhir program magister.
- Dengan hanya 1 pembimbing internal UNNES, susunannya:
- Ketua : Direktur/Wadir/Dekan/WD
 - Sekretaris/penguji 4: Koorprodi/Wadir/WD
 - Penguji 1 : Penguji selain pembimbing (internal/eksternal)
 - Penguji 2 : Penguji selain pembimbing (internal)
 - Penguji 3 : Pembimbing 1
- Dengan melibatkan pembimbing 2 dari eksternal UNNES, susunannya:
- Ketua : Direktur/Wadir/Dekan/WD
 - Sekretaris/penguji 4: Koorprodi/Wadir/WD
 - Penguji 1 : Penguji selain pembimbing (internal)
 - Penguji 2 : Pembimbing 2 (eksternal)
 - Penguji 3 : Pembimbing 1

d. Unsur tim penguji tugas akhir program Doktor

(1) Ujian proposal disertasi

Dengan hanya 2 pembimbing (promotor & kopromotor) internal UNNES, susunannya:

- Ketua panitia : Koorprodi/Wadir/WD
- Penguji 1 : Penguji selain pembimbing (internal/eksternal)
- Penguji 2 : Penguji selain pembimbing (internal)
- Penguji 3 : Kopromotor
- Penguji 4 : Promotor

Bila melibatkan pembimbing ke-3 dari eksternal UNNES, susunannya:

- Ketua panitia : Koorprodi/Wadir/WD
- Penguji 1 : Penguji selain pembimbing (internal)
- Penguji 2 : Kopromotor 2 (eksternal)
- Penguji 3 : Kopromotor 1
- Penguji 4 : Promotor

(2) Ujian Kelayakan

Dengan hanya 2 pembimbing (promotor & kopromotor) internal UNNES, susunannya:

- Ketua : Dekan/Direktur/Wadir/WD
- Sekretaris/penguji 5: Koorprodi/ Wadir/WD
- Penguji 1 : Penguji selain pembimbing (internal/eksternal)
- Penguji 2 : Penguji selain pembimbing (internal)
- Penguji 3 : Kopromotor
- Penguji 4 : Promotor

Bila melibatkan pembimbing ke-3 (kopromotor 2) dari eksternal UNNES, susunannya:

- Ketua : Dekan/Direktur/Wadir/WD
- Sekretaris/penguji 5: Koorprodi/ Wadir/WD

- Penguji 1 : Penguji selain pembimbing (internal)
- Penguji 2 : Kopromotor 2 (eksternal)
- Penguji 3 : Kopromotor 1
- Penguji 4 : Promotor

(3) Ujian tertutup/terbuka

Dengan hanya 2 pembimbing (promotor & kopromotor) internal UNNES, susunannya:

- Ketua : Dekan/Direktur/Wadir/WD
- Sekretaris/penguji 6: Koorprodi/ Wadir/WD
- Penguji 1 : Penguji selain pembimbing (eksternal)
- Penguji 2 : Penguji selain pembimbing (internal/eksternal)
- Penguji 3 : Penguji selain pembimbing (internal)
- Penguji 4 : Kopromotor
- Penguji 5 : Promotor

Bila melibatkan pembimbing ke-3 (kopromotor 2) dari eksternal UNNES, susunannya:

- Ketua : Dekan/Direktur/Wadir/WD
- Sekretaris/penguji 6: Koorprodi/ Wadir/WD
- Penguji 1 : Penguji selain pembimbing (internal/eksternal)
- Penguji 2 : Penguji selain pembimbing (internal)
- Penguji 3 : Kopromotor 2 (eksternal)
- Penguji 4 : Kopromotor 1
- Penguji 5 : Promotor

7. Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir

- Ujian tugas akhir magister, sarjana dan diploma dapat diselenggarakan secara terbuka dan dapat dihadiri oleh mahasiswa lain.

- b. Ujian proposal disertasi dapat diselenggarakan secara terbuka dan dapat dihadiri oleh mahasiswa lain.
- c. Ujian kelayakan program doktor dapat diselenggarakan secara terbuka dan dapat dihadiri oleh mahasiswa lain.
- d. Ujian disertasi dapat dilaksanakan secara tertutup atau terbuka.
- e. Ujian tertutup diselenggarakan sebagai penentuan kelulusan Disertasi
- f. Ujian Terbuka adalah proses promosi dan penentuan predikat kelulusan Program Doktor.
- g. Hasil ujian diumumkan oleh Ketua Penguji.
- h. Prosedur ini berlaku pula untuk ujian ulangan.

P. Penilaian

1. Penilaian tugas akhir skripsi, proyek, dan prototipe

Aspek	Komponen	Kriteria Penilaian	Bobot
1	Isi	a. Urgensi b. Orisinalitas c. Kebaruan d. Metodologi e. Hasil dan Capaian	60%
2	Sikap Ilmiah	a. Wawasan bidang ilmu b. Penguasaan materi c. Kemampuan presentasi d. Ketepatan jawaban e. Kelancaran jawaban	40%
Jumlah			100%

2. Penilaian tugas akhir publikasi ilmiah (artikel dalam jurnal) dengan mekanisme sidang

Aspek	Komponen	Kriteria Penilaian	Bobot
1	Reputasi Jurnal	• Jurnal terindeks Sinta 5 dan Sinta 6 • Jurnal Internasional • Jurnal Nasional ber-ISSN tanpa terindeks Sinta	30%

Aspek	Komponen	Kriteria Penilaian	Bobot
2	Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Urgensi • Orisinalitas • Kebaruan • Metodologi • Hasil dan Capaian 	40%
3	Sikap Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Wawasan bidang ilmu • Penguasaan materi • Kemampuan presentasi. • Ketepatan jawaban. • Kelancaran jawaban. 	30%
Jumlah			100%

3. Penilaian tugas akhir publikasi ilmiah (artikel dalam jurnal) tanpa mekanisme sidang

Aspek	Komponen	Kriteria Penilaian	Bobot
1	Reputasi Jurnal	• Jurnal terindeks <i>Scopus/WoS</i> , Sinta 1, Sinta 2, Sinta 3, dan Sinta 4	50%
2	Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Urgensi • Orisinalitas • Kebaruan • Metodologi • Hasil dan Capaian 	50%
Jumlah			100%

4. Penilaian tugas akhir *book chapter*

Aspek	Komponen	Kriteria Penilaian	Bobot
1	Reputasi Penerbit	<ul style="list-style-type: none"> • Penerbit Internasional • Penerbit Nasional • Penerbit Lokal 	30%
2	Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Urgensi • Orisinalitas • Kebaruan • Metodologi • Hasil dan Capaian 	40%
3	Sikap Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Wawasan bidang ilmu • Penguasaan materi • Kemampuan presentasi. • Ketepatan jawaban. • Kelancaran jawaban. 	30%
Jumlah			100%

5. Penilaian tugas akhir penyetaraan prestasi kejuaraan

Aspek	Komponen	Kriteria Penilaian	Bobot
1	Capaian prestasi	Sertifikat Juara 1, 2, 3 Internasional Sertifikat Juara 1, 2, 3 Nasional	50 %
2	Isi	Urgensi Orisinalitas Kebaruan Metodologi Hasil dan Capaian	30 %
3	Sikap Ilmiah	Wawasan bidang ilmu Penguasaan materi Kemampuan presentasi Ketepatan jawaban Kelancaran jawaban	20%
Jumlah			100%

6. Penilaian tugas akhir tesis dan disertasi

Aspek	Komponen	Kriteria Penilaian	Bobot
1	Isi	a. Urgensi b. Orisinalitas c. Kebaruan d. Metodologi e. Temuan/Pembahasan Penelitian	60%
2	Sikap Ilmiah	a. Wawasan bidang ilmu b. Penguasaan materi c. Kemampuan presentasi d. Ketepatan jawaban e. Kelancaran jawaban	40%
Jumlah			100%

7. Nilai Tambahan

Mahasiswa dapat mempublikasikan karyanya melalui *platform* media sosial masing-masing. Jumlah *like* atau respons pengunjung menjadi tambahan penilaian tersendiri yang bisa diakomodasi oleh tim penguji. Ketentuan ini dapat diatur oleh program studi masing-masing.

8. Nilai akhir penilaian tugas akhir sesuai dengan kriteria berikut:

RENTANG NILAI ANGKA	NILAI HURUF	BOBOT NILAI	KRITERIA
$86 \leq \text{Nilai Angka} \leq 100$	A	4,00	Sangat baik
$81 \leq \text{Nilai Angka} \leq 85$	AB	3,50	Lebih dari baik
$71 \leq \text{Nilai Angka} \leq 80$	B	3,00	Baik
$66 \leq \text{Nilai Angka} \leq 70$	BC	2,50	Lebih dari cukup
$61 \leq \text{Nilai Angka} \leq 65$	C	2,00	Cukup
$56 \leq \text{Nilai Angka} \leq 60$	CD	1,50	Kurang dari cukup
$51 \leq \text{Nilai Angka} \leq 55$	D	1,00	Kurang
Nilai Angka < 51	E	0,00	Gagal

Q. Hak dan Kewajiban Penguji dan Pengumuman Kelulusan Ujian

1. Penguji memiliki otoritas untuk memutuskan kelulusan mahasiswa.
2. Setiap penguji berhak memberikan catatan perbaikan terhadap hasil evaluasinya dan mahasiswa wajib mematuhi.
3. Pengumuman kelulusan ujian tugas akhir diumumkan oleh dewan penguji.
4. Hasil tugas akhir dengan jenis disertasi, tesis, skripsi, prototipe, dan proyek diputuskan: (1) diterima/lulus tanpa revisi, (2) diterima/lulus dengan revisi, (3) tidak diterima/tidak lulus.
5. Hasil tugas akhir dengan jenis publikasi ilmiah (artikel dalam jurnal), *book chapter*, dan penyeteraan prestasi kejuaraan: (1) diterima/lulus, (2) tidak diterima/tidak lulus.
6. Batas waktu untuk revisi Tugas Akhir adalah 30 hari kalender dihitung sejak tanggal ujian.
7. Jika sampai batas waktu yang ditentukan revisi belum/tidak selesai, mahasiswa wajib menempuh ujian ulangan.

8. Mata kuliah tugas akhir belum lulus tidak menjadi unsur pembagi dalam penghitungan Indeks Prestasi pada semester yang bersangkutan.

R. Pengesahan

Tugas Akhir yang sudah dipertahankan dihadapan sidang ujian harus disahkan oleh Penguji dengan membubuhkan tanda tangan disertai nama dan Nomor Induk Pegawai (NIP) pada Halaman Pengesahan. Pada halaman ini dicantumkan juga nama dan Nomor Induk Mahasiswa serta judul Tugas Akhir.

S. Penjaminan Mutu

Dalam rangka penjaminan mutu terhadap Tugas Akhir/dan pelaksanaan ujiannya, wajib dilakukan monitoring dan evaluasi (Monev).

1. Monev dilakukan oleh tim penjaminan mutu program studi atau tim pemonev karya akhir mahasiswa yang dibentuk oleh program studi dan disahkan oleh Fakultas/Sekolah Pascasarjana.
2. Monev dilakukan untuk menjamin kualitas karya akhir studi mahasiswa dan kualitas pelaksanaan ujiannya.

BAB XI

KELULUSAN DAN WISUDA

Mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan dan ketentuan akademik yang ditetapkan oleh suatu program studi dapat diumumkan hasil belajarnya berdasarkan penilaian akhir dari seluruh mata kuliah yang telah ditempuh mahasiswa dan penetapan nilai dalam transkrip akademik serta lulus atau tidaknya mahasiswa dalam menempuh studi selama jangka waktu tertentu. Bagi mahasiswa yang telah ditetapkan kelulusannya akan dilepas oleh Universitas melalui Upacara Wisuda.

A. Syarat dan Ketentuan Kelulusan

Mahasiswa dinyatakan lulus apabila telah memenuhi syarat dan ketentuan sebagai berikut:

1. Telah menyelesaikan seluruh mata kuliah dan program akademik yang dipersyaratkan oleh setiap program studi.
2. Mahasiswa jenjang Sarjana dan Diploma dinyatakan lulus apabila yang bersangkutan sekurang-kurangnya mencapai IP Kumulatif 2,50.
3. Mahasiswa jenjang Magister dinyatakan lulus apabila mencapai sekurang- kurangnya IP Kumulatif 3,00.
4. Mahasiswa jenjang Doktor dinyatakan lulus apabila mencapai sekurang- kurangnya IP Kumulatif 3,25.
5. Tanggal kelulusan mahasiswa sesuai jenjang diatur sebagai berikut:
 - a. Bagi mahasiswa diploma dan sarjana yang dinyatakan diterima/lulus sidang ujian tugas akhir tanpa revisi, tanggal yudisium adalah tanggal pada waktu mahasiswa dinyatakan lulus oleh pembimbing;

- b. Bagi mahasiswa Magister yang dinyatakan diterima/lulus sidang ujian tesis tanpa revisi, tanggal yudisium adalah tanggal pada waktu mahasiswa dinyatakan lulus oleh Koordinator Program Studi;
- c. Bagi mahasiswa Doktor yang dinyatakan diterima/lulus sidang ujian Disertasi Tertutup tanpa revisi, tanggal yudisium adalah tanggal pada waktu mahasiswa dinyatakan lulus oleh Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana;
- d. Bagi mahasiswa Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor yang lulus sidang ujian dengan revisi, tanggal kelulusan adalah tanggal pada waktu revisi diterima oleh pembimbing (bagi mahasiswa Diploma dan Sarjana), koordinator prodi (bagi mahasiswa Magister) dan Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana (bagi mahasiswa Doktor);
- e. Mahasiswa yang sampai dengan batas akhir masa studi tidak berhasil menyelesaikan studinya, berhak memperoleh Surat Keterangan Pernah Kuliah (SKPK).

B. Predikat Kelulusan

- 1. Predikat kelulusan bagi mahasiswa jenjang Sarjana dan Diploma adalah:
 - a. Dengan Pujian apabila mahasiswa mencapai IP Kumulatif dari 3,51 sampai dengan 4,00;
 - b. Sangat Memuaskan apabila mahasiswa mencapai IP Kumulatif dari 3,01 sampai dengan 3,50;
 - c. Memuaskan apabila mahasiswa mencapai IP Kumulatif dari 2,76 sampai dengan 3,00.
- 2. Predikat kelulusan bagi mahasiswa jenjang Profesi, Magister, dan Doktor adalah:

- a. Dengan Pujian apabila mahasiswa mencapai IP Kumulatif dari 3,76 sampai dengan 4,00;
 - b. Sangat Memuaskan apabila mahasiswa mencapai IP Kumulatif dari 3,51 sampai dengan 3,75;
 - c. Memuaskan apabila mahasiswa mencapai IP Kumulatif dari 3,00 sampai dengan 3,50.
3. Predikat kelulusan Dengan Pujian diberikan kepada lulusan yang menyelesaikan lama studi dengan tidak mengambil cuti akademik untuk:
 - a. Program Diploma III selama-lamanya 7 semester;
 - b. Program Sarjana selama-lamanya 9 semester;
 - c. Program Profesi selama-lamanya 3 semester;
 - d. Program Magister selama-lamanya 5 semester;
 - e. Program Doktor selama-lamanya 7 semester.
4. Lulusan yang seharusnya memperoleh predikat Dengan Pujian (berdasarkan IP Kumulatif), tetapi tidak memenuhi persyaratan pada butir 3, mendapat predikat kelulusan Sangat Memuaskan.
5. Lulusan yang memperoleh predikat Dengan Pujian (berdasarkan IP Kumulatif dan Masa Studi) dikecualikan bagi lulusan dari jalur Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).

C. Lulusan Terbaik

1. Pada setiap upacara wisuda ditetapkan lulusan terbaik tingkat universitas.
2. Lulusan terbaik ditetapkan berdasarkan program Doktor, Magister, Profesi, Sarjana, dan Diploma.
3. Lulusan terbaik ditetapkan dengan syarat:
 - a. berasal dari mahasiswa reguler;
 - b. memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi;

- c. jika terdapat IPK yang sama, maka lulusan terbaik dihitung berdasarkan Indeks Prestasi Lulusan (IPL). IPL dihitung dengan menggunakan rumus IPK dikalikan dengan masa studi normal dibagi dengan masa studi mahasiswa dalam satuan hari.
4. Lulusan terbaik tingkat fakultas dan program studi ditetapkan sendiri oleh fakultas yang bersangkutan berdasarkan data lulusan terbaik yang dikirim oleh Subdit. Akademik dan Kemahasiswaan DAKK.
5. Lulusan terbaik program Doktor, Magister, Profesi, Sarjana, dan Diploma hanya dapat ditetapkan apabila wisudawan telah dinyatakan lulus selambat-lambatnya 6 bulan dari tanggal pelaksanaan wisuda.

D. Wisuda

1. Wisuda adalah upacara pengukuhan lulusan sebagai alumni dan warga almamater UNNES.
2. UNNES menyelenggarakan wisuda minimal 8 (delapan) kali dalam satu tahun berdasarkan kuota yang telah ditentukan.
3. Setiap mahasiswa yang telah lulus dari suatu program pendidikan di UNNES wajib mengikuti upacara wisuda setelah menyelesaikan proses yudisium yang diadakan oleh Fakultas/Sekolah Pascasarjana dan mengikuti wisuda sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.

E. Persyaratan Pendaftaran Wisuda

Untuk dapat mengikuti upacara wisuda, mahasiswa harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Mengikuti proses yudisium yang ada di Fakultas/Sekolah Pascasarjana yang dibuktikan dengan SK Dekan/Direktur tentang Yudisium yang dikeluarkan oleh Fakultas/Sekolah Pascasarjana;
2. Apabila nama mahasiswa sudah masuk di SK Yudisium, maka yang bersangkutan akan dilaporkan data Aktifitas Kuliah Mahasiswa dan Kelulusan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian;
3. Mahasiswa yang telah berstatus lulus pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian baru bisa diusulkan untuk mendapatkan Penomoran Ijazah Nasional;
4. Mahasiswa yang telah mendapat Penomoran Ijazah Nasional akan langsung terdaftar pada sistem wisuda sesuai dengan kuota periode wisuda;
5. Mahasiswa yang telah terdaftar pada periode wisuda, tetap wajib melanjutkan prosedur pendaftaran wisuda dengan mengisi formulir yang ada pada laman <http://wisuda.unnes.ac.id>;
6. Bagi mahasiswa non UKT wajib melakukan pembayaran wisuda melalui teller bank/internet banking/mobile banking dari bank yang ditunjuk dengan menunjukkan PIN pendaftaran wisuda;
7. Memastikan sudah termasuk dalam data peserta wisuda yang ada di laman <http://wisuda.unnes.ac.id> pada menu Statistik;

F. Penomoran Ijazah Nasional

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 Tahun 2018, untuk menjamin keabsahan ijazah secara nasional, mulai tahun 2021 pemerintah RI mewajibkan setiap ijazah yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi terdata dalam Penomoran Ijazah Nasional. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan ijazah, dapat dilakukan secara mandiri di internet pada web Sistem Verifikasi Ijazah Elektronik (SIVIL). Untuk dapat terdata dalam Penomoran Ijazah Nasional dan menjamin kualitas lulusan maka setiap lulusan UNNES wajib memenuhi:

1. Mahasiswa terdata pada pangkalan data pendidikan tinggi (pddikti) secara lengkap. Pendataan status mahasiswa dilaporkan oleh universitas secara rutin dan lengkap mulai dari mahasiswa masuk hingga lulus/keluar dari universitas.
2. Jumlah SKS yang ditempuh oleh mahasiswa dalam semester regular maksimal 24 SKS.
3. Jumlah SKS yang ditempuh oleh mahasiswa dalam semester antara maksimal 9 SKS.
4. Masa studi untuk Program DIII maksimal 6 (enam) tahun diluar cuti dan menyelesaikan minimal 110 SKS serta IPK minimal 2.00.
5. Masa studi untuk Program S1 maksimal 8 (delapan) tahun diluar cuti dan menyelesaikan minimal 144 SKS serta IPK minimal 2.50.
6. Masa studi untuk Program S2 maksimal 4 (empat) tahun diluar cuti dan menyelesaikan minimal 36 SKS serta IPK minimal 3.00.
7. Masa studi untuk Program S3 maksimal 6 (enam) tahun diluar cuti dan menyelesaikan minimal 42 SKS serta IPK minimal 3.25.
8. Sistem akademik yang diterapkan di UNNES menjamin setiap lulusan terdata dan berkualifikasi sesuai dengan standar nasional yang diatur oleh pemerintah RI dalam Penomoran Ijazah Nasional.

G. Gelar

Gelar lulusan diatur dalam aturan terpisah.

BAB XII

PENUTUP

Panduan Akademik Tahun 2024 Perubahan Kesatu ini disusun untuk penyempurnaan panduan akademik sebelumnya yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia; dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Dengan mengacu pada peraturan-peraturan tersebut, Panduan Akademik ini telah sesuai dengan arah kebijakan nasional berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di perguruan tinggi. Panduan ini berlaku bagi seluruh mahasiswa hingga diterbitkan panduan akademik berikutnya. Panduan Akademik ini berlaku sejak ditetapkan melalui Peraturan Rektor.

2024 PANDUAN AKADEMIK

Universitas Negeri Semarang
Perubahan Kesatu



Panduan akademik ini berisi aturan tentang penerimaan mahasiswa, administrasi akademik mahasiswa, kurikulum, proses pembelajaran, suasana dan penjaminan mutu akademik, program MBKM, penilaian pembelajaran, karya akhir studi, kelulusan dan wisuda, dan gelar. Selain mengacu pada aspek-aspek akademik, panduan akademik ini secara filosofis disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan UNNES sebagai penyelenggara pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan pendidikan vokasi. Panduan akademik ini memuat kebijakan akademik yang bersifat strategis yang dapat dimanfaatkan oleh civitas akademika dan tenaga kependidikan, khususnya mahasiswa sebagai panduan dalam merencanakan dan mengikuti kegiatan belajar secara efektif yang memungkinkannya lulus tepat waktu dan meraih prestasi yang setinggi-tingginya. Lulusan UNNES diharapkan dapat bersaing dengan lulusan perguruan tinggi dalam kancah internasional.

Diterbitkan oleh:
Subdit Akademik dan Kemahasiswaan UNNES
Gedung H kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

